

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *PAIRED STORYTELLING*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

DINA LESTARI

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan di adakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Teknik Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang* yang ditulis oleh saudari Dina Lestari, NIM.13270024 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
NIP 196311021990032001

Palembang, 13 Juli 2017
Pembimbing II



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
NIP 196807212005012004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

Pengaruh Penerapan Teknik *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Yang ditulis oleh saudara Dina Lestari, Nim. 13270024
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 26 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ketua



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP 197611052007102002

Sekretaris



Hani Atiq Sholikhah, M.Pd
NIK 1605021271/BLU

Penguji I : Drs. H. Nadjamuddin Royes, M.Pd.I
NIP 195506161983031003



Penguji II : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

- Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman. Diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan (Al-Mujadillah:11)
- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al-Insyirah, 6-8)
- Do not be a follower be a Leader

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Peneliti Persembahkan Kepada Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Teknik *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang" sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Drs. H.Sirozi, MA. Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Terima kasih telah memfasilitasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Terima kasih yang telah memberikan arahan Selma saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Drs. Yulia Trisamiha, M.Pd.I selaku pembimbing II. Telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
6. Bapak K.H Usman Anwar, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Madrasahnyanya, beserta para guru, staf, dan siswa-siswi yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
7. Kedua orang tuaku , ayah Nurman dan Ibu Sri Hartini yang telah memberikan dukungan penuh baik moral maupun material.
8. Saudara-saudaraku Revi, Rita, Efri, Winda dan Ricky yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Dano Anggara yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat yang tiada henti.
10. Sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku PGMI terutama PGMI 01 angkatan 2013 yang selalu bersama kurang lebih selama 4 tahun, belajar bersama, susah dan senang bersama, semoga kita semua sukses di masa depan
11. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak
12. Sahabatku Fathiah, Astri Cristianti, Annisa Januwaristy. Teman berjuang selama kuliah di UIN Raden fatah Palembang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal saleh dan di terima Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Palembang, Juli 2017

Dina Lestari

Nim 13270024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Kepustakaan	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	17
G. Hipotesis.....	20
H. Metodologi Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teknik <i>Paired Storytelling</i>	30
1. Pengertian Teknik <i>Paired Storytelling</i>	30
2. Langkah-Langkah Teknik <i>Paired Storytelling</i>	31
3. Kelebihan Teknik <i>Paired Storytelling</i>	34
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Paired Storytelling</i>	34
B. Keterampilan berbicara	36
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	36
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	48
3. Tahapan Keterampilan Berbicara	40
4. Jenis-Jenis Berbicara	41
5. Tes Keterampilan Berbicara	43
6. Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara	46
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	48
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	48
2. Tujuan Mata pelajaran Bahasa Indonesia	50
3. Fungsi Mata pelajaran Bahasa Indonesia	51
4. Standar Kompetensi Mata pelajaran Bahasa Indonesia	52

BAB III GAMBARAN UMUM MI HIJRIYAH II PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI Hijriyah II Palembang	53
B. Visi, Misi dan Tujuan MI Hijriyah II Palembang	57
C. Struktur Organisasi MI Hijriyah II Palembang	58
D. Struktur Organisasi UKS MI Hijriyah II Palembang	60
E. Struktur Pramuka MI Hijriyah II Palembang	61
F. Keadaan Guru dan Karyawan	61
G. Keadaan Siswa	63
H. Sarana dan Prasarana	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
1. Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan Teknik <i>Paired Storytelling</i> Pada Siswa Kelas VA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	70
2. Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Diterapkan Teknik <i>Paired Storytelling</i> Pada Siswa Kelas VB Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	87
3. Pengaruh Penerapan Teknik <i>Paired Storytelling</i> terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	106
B. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	24
2. Sampel Penelitian	24
3. Ikhtisar Keterampilan Berbicara	45
4. Kompetensi Dasar Berbicara kelas V semester II	52
5. Daftar kerugian data Mobiler	54
6. Daftar Nama-nama kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II	56
7. Keadaan guru dan karyawan MI Hijriyah II Palembang	62
8. Keadaan siswa MI Hijriyah II Palembang	64
9. Fasilitas Fisik Sekolah	67
10. Sarana Fisik Sekolah	68
11. Kriteria Penilaian Akademik Siswa	71
12. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator Berbicara	73
13. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum diterapkan Teknik <i>Paired Storytelling</i>	74
14. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	76
15. Persentase Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Teknik <i>Paired Storytelling</i> di Kelas VA MI Hijriyah II Palembang ...	78
16. Kriteria Penilaian Akademik Siswa Kelas Kontrol	79
17. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator Berbicara	82
18. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa kelas Kontrol	82
19. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	84
20. Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol	87
21. Kriteria Penilaian Akademik Siswa	89
22. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator Berbicara	91

23. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah diterapkan Teknik <i>Paired Storytelling</i>	92
24. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	94
25. Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah diterapkan Teknik <i>Paired Storytelling</i> dikelas VA MI Hijriyah II Palembang.....	96
26. Kriteria penilaian Akademik siswa kelas kontrol	98
27. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator Berbicara Kelas Kontrol .	100
28. Hasil Keterampilan Berbicara siswa dengan Menerapkan metode Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan.....	101
29. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara siswa Kelas Kontrol.....	103
30. Persentase Keterampilan Berbicara siswa kelas Kontrol	105

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Struktur Organisasi MI Hijriyah II Palembang	59
2. Struktur Organisasi UKS MI Hijriyah II Palembang	60
3. Struktur Organisasi Pramuka MI Hijriyah II Palembang.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
4. Lembar Observasi Awal Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	119
5. Lembar Observasi Penggunaan Teknik <i>Paired Storytelling</i>	121
6. Lembar Observasi Kelompok kontrol	123
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	125
8. Daftar Kehadiran Siswa Kelas Eksperimen	137
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	139
10. Daftar Kehadiran Siswa Kelas Kontrol	151
11. Rekapitulasi Nilai Pre Test kelas Eksperimen	153
12. Rekapitulasi Nilai Post Test Kelas Eksperimen	155
13. Rekapitulasi Nilai Pre Test Kelas Kontrol	157
14. Rekapitulasi Nilai Post Test Kelas Kontrol.....	159
15. Foto Penelitian.....	160

ABSTRAK

Guru mempunyai peranan penting yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan. Terdapat beberapa teknik mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa salah satunya adalah teknik *paired storytelling* melalui teknik *paired storytelling* siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling*, Bagaimana keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired storytelling*, Bagaimana pengaruh penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling*, untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired*, untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, metode eksperimen semu. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 63 siswa. Alat pengumpul data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan TSR dan uji t. Hasil penelitian sebagai berikut pertama, keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* memperoleh nilai rata-rata 68,8 kategoritinggi berjumlah 7 siswa (21,875%), nilai sedang 36,96 s/d 68,8 berjumlah 18 siswa (56,25%) dan yang tergolong nilai rendah 36,96 kebawah berjumlah 7 siswa (21,875%). Kedua, keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* memperoleh nilai rata-rata 94,91 kategori tinggi berjumlah 4 siswa (12,90%), nilai sedang 66,27 s/d 94,91 berjumlah 23 siswa (74,20%) dan nilai rendah 66,27 berjumlah 4 siswa (12,90%). Ketiga, pengaruh penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil analisis uji t dan didapat hasil $2,00 < 2,959 > 2,65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat mutlak diperlukan oleh manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempatnya berada. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah guru, seperti halnya dalam sepakbola, guru adalah manajer yang mempunyai tugas untuk mengatur dan mempengaruhi anak didiknya. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 adalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu, guru perlu melatih diri dan terus belajar berbagai teknik dan strategi pengajaran yang tepat agar bias mewujudkan tujuan pendidikan itu dan mengembangkan potensi anak didiknya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar dengan ruang lingkup yang mencakup komponen

kemampuan berbahasa, kemampuan bersastra dan meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa adalah berbicara. Hal ini karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan.

Pada dasarnya setiap orang mampu untuk berbicara, tetapi tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam berbicara. Keterampilan berbicara harus dimiliki oleh para siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Sehubungan dengan proses belajar yang telah diterangkan dalam hadits yang berbunyi :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga. [H.R. Ibnu Majah & Abu Dawud]

¹ Asy'ari, Muslichach, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm.11

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran, metode, media atau sumber pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara bagi siswa. Faktor eksternalnya adalah pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Demikian juga halnya untuk penggunaan bahasa Indonesia di tengah-tengah masyarakat jarang digunakan mereka rata-rata menggunakan bahasa ibu sebagai sarana komunikasi.

Untuk itu perlu mengubah teknik mengajar supaya mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan. Teknik *paired storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.² dalam teknik ini guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dalam membantu mereka untuk mengaktifkan kemampuan dan pengalaman ini agar bahan pelajaran lebih bermakna. Melalui teknik *paired storytelling* siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja dengan

² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm.101

sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan.

Demikian halnya pula situasi pembelajaran di kelas V berkaitan dengan keterampilan berbicara, maka peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan berbagai permasalahan yang teridentifikasi sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah MI Hijriyah II Palembang khususnya siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, permasalahannya yakni: masih banyak siswa yang takut, lupa, tidak lancar dan diam ketika diminta berbicara, atau menyampaikan pendapat khususnya ketika berbicara di depan kelas. Hanya ada beberapa siswa yang berani dalam berbicara/menyampaikan pendapat. Siswa yang tampil adalah siswa yang mempunyai keberanian lebih dibandingkan teman-temannya yang lain. Keberanian mereka berbeda-beda disebabkan oleh potensi keterampilan bercerita mereka relatif bervariasi.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang guru sangat jarang merancang metode yang lebih menarik bagi siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dapat dikatakan bahwa guru tidak sempat untuk merancang metode lainnya untuk pembelajaran di kelas dan penggunaan metode yang lebih

inovatif dianggap kurang efisien dan efektif dari segi penggunaan waktu karena dalam satu kali pertemuan jam pelajaran hanya 30 menit.³ Karena biasanya dalam menerapkan metode atau model pembelajaran siswa lebih sering diajak untuk berdiskusi dalam kelompok yang membuat siswa akan bermain-main dan ribut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengharapkan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat mendorong siswa agar aktif tampil bercerita di depan kelas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bercerita adalah dengan teknik *paired storytelling* yang memberi kesempatan siswa untuk tampil bercerita dihadapan teman-temanya secara berpasangan. Satu kelompok terdiri atas dua orang siswa sewaktu mereka tampil bercerita. Dengan Teknik ini guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karena siswa diminta tampil berbicara di depan kelas dengan salah seorang temannya. Dengan diterapkannya teknik *paired storyeling* peneliti berharap dapat memotivasi siswa dan menumbuhkan sikap kerja sama dan kekompakan pada diri siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis terdorong untuk meneliti bagaimana pengaruh penerapan teknik *paired storytelling* terhadap kemampuan berbicara dengan mengambil judul “Pengaruh Penerapan Teknik *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”

³ Eka Karmila, *Guru Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, wawancara, 22 November 2016

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berikut masalah yang teridentifikasi dari latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang tidak mampu ketika diminta untuk berbicara atau menyampaikan pendapat khususnya ketika berbicara di depan kelas.
- b. Guru belum menerapkan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara
- c. Siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas dan kurang percaya diri

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi pengaruh penerapan teknik *paired storytelling* dan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V dengan materi drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrsasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah IIPalembang ?

- b. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah IIPalembang ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan teknik *paired storytelling terhadap* keterampilan berbicara siswa kelas V mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang ?
- b. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* Pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang ?
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *paired storytelling terhadap* keterampilan berbicara siswa kelas V mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang ?

2. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya terhadap keterampilan berbicara siswa dengan penggunaan teknik pembelajaran secara bervariasi. Selain itu dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.
- b. Secara praktis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan S1 di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta dapat menjadi acuan bagi guru dan siswa tentang pengaruhpenerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicarasiswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesiadi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁴Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Ahmad Fauzan dalam skripsinya berjudul “Penggunaan Metode *Paired storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa kelas V MI Nurul Huda I Gajahrejo Purwodadi-Pasuruan”.⁵

⁴Team penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang , 2014), hlm. 9

⁵Ahmad Fauzan, “Penggunaan Metode *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nuruh Huda Gajahrejo Purwodadi-Pasuruan”. Thesis (Surabaya : UIN sunan Ampel, 2014)

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan berdasarkan hasil tes berbicara pada siklus I 62% yang tuntas sedangkan pada siklus II 85% tuntas. Dari hasil tes tersebut diketahui hasil berbicara siswa meningkat 18%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut dapat Meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Nurul Huda I Gajahrejo purwodadi-pasuruan.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya yaitu : persamaannya sama-sama menggunakan *paired storytelling* dan mengukur keterampilan berbicara siswa perbedaannya yaitu dalam penelitian ini *paired storytelling* termasuk kedalam metode sedangkan penelitian saya *paired storytelling* termasuk kedalam teknik.

Kedua, yoga Hermawan dalam skripsinya “Penerapan Model pembelajaran *paired storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.⁶

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 4 Tejakula, berdasarkan hasil obeservasi dalam penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil dari siklus I ketuntasan mencapai 78,5% dan pada siklus II memperoleh hasil mencapai 87,2%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 4 Tejakula Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016.

⁶Yoga hermawan, “Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.Skripsi (Indonesia: Universitas pendidikan ganesha singaraja, 2016)

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya yaitu : persamaannya sama-sama menggunakan *paired storytelling* dan mengukur keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa indonesia. perbedaannya yaitu dalam penelitian ini *paired storytelling* termasuk kedalam model sedangkan penelitian saya *paired storytelling* termasuk ke dalam teknik.

Ketiga, Anik Astuti dalam skripsinya berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita berpasangan pada siswa kelas IV MI Yappi Nologaten Ngawen Gunungkidul tahun ajaran 2013/1014”.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata Pratindakan⁶⁸ siklus I menjadi 69,67 dan pada siklus II meningkat lebih menjadi 76,67. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian itu bahwa teknik bercerita berpasangan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah bahasa indonesia siswa kelas IV MI Yappi Nologaten Ngawen Gunungkidul tahun ajaran 2013/1014.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya yaitu : persamaannya sama-sama menggunakan *paired storytelling* dan mengukur keterampilan berbicara. perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel x keterampilan berbicara sedangkan

⁷Anik Astuti, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI Yappi Nologaten Ngawen Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi (Universitas islam negeri Sunan kalijaga, 2014)

variabel y Bercerita berpasangan (*paired storytelling*) dan kelas dalam penelitian ini siswa kelas IV sedangkan dalam penelitian saya siswa kelas V.

Keempat, Nunung Dwi utami dalam skripsinya berjudul “Penerapan Model *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”.⁸

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SD N II sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan pada siklus I pencapaian ketuntasan mencapai 59,2% dan siklus II mencapai 90,9%.sehingga dapat ditarik kesimpulan setelah diterapkan model *paired storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SD N III Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya yaitu : persamaannya sama-sama menggunakan *paired storytelling* dan mengukur keterampilan berbicara. perbedaannya yaitu dalam penelitian ini *paired storytelling* termasuk kedalam model sedangkan penelitian saya *paired storytelling* termasuk ke dalam teknik.

Kelima, Kuni Fathonah dalam skripsinya “ Penerapan Metode *Paired Storytelling* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI Anna’im Ajisoko Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”.⁹

hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada pretest nilai rata-rata siswa adalah 57,67. Siklus pertama meningkat menjadi 67,0 dan pada siklus II menjadi 75,67.

⁸ Nunung Dwi Utami, “Penerapan Model *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”. Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015)

⁹ Kuni Fathonah, Penerapan Metode *Paired Storytelling* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI Anna’im Ajisoko Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.Skripsi (Yogyakarta : UIN Suann Kalijaga,2012)

Penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya yaitu : persamaannya sama-sama menggunakan *paired storytelling* dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. perbedaannya yaitu dalam penelitian ini *paired storytelling* termasuk kedalam metode sedangkan penelitian saya *paired storytelling* termasuk kedalam teknik. pada penelitian ini subjeknya yaitu siswa kelas VI sedangkan pada penelitian saya siswa kelas V.

E. Kerangka Teori

1. Teknik *Paired Storytelling*

a. Pengertian teknik *paired storytelling*

Teknik *paired storytelling* merupakan teknik pembelajaran yang berdasarkan pada teknik *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu teknik pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama.¹⁰

Teknik bercerita berpasangan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan atau berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Meski masih terbuka peluang untuk digunakan

¹⁰ Anita Lie, *mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm.29

pada bahan-bahan lainnya, tetapi teknik ini paling cocok digunakan untuk bahan-bahan yang bersifat naratif dan deskriptif.¹¹

b. Langkah-langkah teknik *paired storytelling*

Langkah-Langkah pembelajaran teknik *Paired Storytelling* menurut Miftahul Huda:¹²

1. Guru membagi bahan/topik pelajaran menjadi dua bagian
2. Sebelum subtopik diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bias menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru
3. Dalam kegiatan ini guru perlu menekankan bahwa siswa tidak perlu memberikan prediksi yang benar-benar tepat. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari itu.
4. Siswa berkelompok secara berpasangan
5. Bagian/subtopik pertama diberikan kepada siswa 1, sedangkan siswa 1 menerima bagian/subtopik yang kedua
6. Siswa diminta membaca atau mendengarkan
7. Sambil membaca/mendengarkan siswa diminta mencatat dan mendaftar beberapa kata/frasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing
8. Setelah selesai membaca siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.
9. Sambil mengingat-ingat bagian yang telah dibaca/didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/ didengarkan (atau yang sudah dibaca / didengarkan bagian yang kedua menulis apa yang terjadi sebelumnya)
10. Siswa yang telah membaca/mendengarkan bagian yang pertama berusaha memprediksi dan menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membaca / mendengarkan bagian yang kedua menulis apa yang terjadi sebelumnya.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.364

¹² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.152-153

11. Tentu saja versi karangan masing-masing siswa ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memprediksi kisah/bacaan. Setelah selesai menulis, beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
12. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
13. Kegiatan ini bias diakhiri dengan diskusi mengenai topik pembelajaran pada pertemuan hari itu. Diskusi ini bisa dilakukan antarpasangan atau bersama seluruh siswa.

2. Keterampilan Berbicara

a. keterampilan berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹³

Keterampilan Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.¹⁴ Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara berlangsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimak.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hlm.16

¹⁴ Hani Atus Shulikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer fikri, 2014), hlm.140

Untuk memperoleh wawasan tentang pengertian berbicara, maka uraian berikut ini diajukan beberapa definisi tentang berbicara menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Henry berbicara adalah “kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut”.¹⁵
- 2) Menurut Saleh Abbas berbicara secara umum dapat “diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut mudah dipahami orang lain”.¹⁶

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat dengan mengekspresikan secara lisan dengan berdiskusi kepada teman diskusinya.

b. Proses (tahapan-tahapan) keterampilan berbicara

Menurut Suhartono, anak usia SD mulai berkembang kreativitas keahsaannya. Perkembangan berbicara yang paling tampak pada anak usia

¹⁵Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 16.

¹⁶Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 83.

SD ialah perkembangan pragmatik, semantik, morfologidan sintaksis. Berikut ini diuraikan ketiga perkembangan tersebut.¹⁷

1). Perkembangan Pragmatik

Perkembangan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan (berbicara) sesuai dengan konteks secara komunikatif. Anak pada usia ini saat berbicara sudah mulai memperhatikan siapa lawan bicaranya, di mana tempat bicarannya, media apa yang digunakan, dan dalam situasi yang bagaimana. Anak mulai mengerti berbicara dengan tepat dan komunikatif.

2). Perkembangan Semantik dan Kosa Kata

Perkembangan semantik berkaitan dengan pemahaman makna. Seseorang mempelajari makna kata lewat penggunaan bahasa secara teratur. Upaya pemahaman makna kata ini memerlukan pengalaman sosial, sehingga dengan pengalaman sosial tersebut akan terjadi interaksi yang memungkinkan anak akan mendapat makna kata yang diinginkannya.

3). Perkembangan Morfologi dan Sintaksis

Perkembangan ini berkaitan dengan bentuk kata dan kalimat. Anak akan menambah wawasan bentuk kata dan kalimat untuk keperluan penggunaan bahasa. Wawasan bentuk kata atau morfologi dapat membantu dalam ketepatan anak mengucapkan kata-kata komplek. Wawasan susunan kalimat atau sintaksis untuk keperluan melancarkan berbicara secara jelas dan komunikatif.¹⁸

Dari pendapat diatas bahwa proses (tahapan-tahapan) keterampilan berbicara siswa usia SD yaitu siswa berbicara sesuai dengan konteks secara komunikatif..

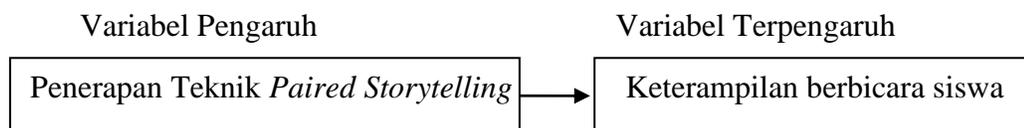
¹⁷ Suhartono, *Tes keterampilan Berbahasa*, (bandung: Pustaka media, 2007), hlm.117

¹⁸ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anka Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), hlm. 54-58.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk konkret atau bentuk operasional.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X merupakan variabel yang berpengaruh dan variabel Y merupakan variabel yang terpengaruh.



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah atau objek yang akan diteliti di dalam empirik.²⁰ Variabel-variabel penelitian yang dimaksudkan antara lain, adalah sebagai berikut:

a. Teknik *Paired Storytelling*

Teknik *Paired storytelling* adalah salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil berbicara dihadapan teman-temannya secara berpasangan.²¹ Teknik *paired storytelling* menggunakan

¹⁹ Masyhuri dan M.Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.128

²⁰ *Ibid.*, hlm.137

²¹ Anita, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm.70

kelompok kecil dan bekerja sama dalam pembelajaran. Secara lebih rinci berikut ini dijabarkan langkah-langkah *paired storytelling* dengan pokok bahasan drama

1. Guru membagi subtopik teks drama menjadi dua bagian. Bagian pertama dan bagian kedua
2. Sebelum subtopik teks drama diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai subtopik tersebut. Guru menuliskan subtopik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai subtopik tersebut
3. Dalam pembelajaran guru menekankan bahwa siswa tidak perlu memberikan prediksi yang benar-benar tepat.
4. Siswa berkelompok secara berpasangan. Satu kelompok terdiri dari dua orang
5. Subtopik teks drama dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama berperan sebagai yuni dan bagian kedua berperan sebagai rina. siswa pertama akan berperan sebagai yuni dan siswa kedua akan berperan sebagai rina.
6. Siswa diminta membaca teks drama mereka masing-masing
7. Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat beberapa kata yang terdapat dalam teks drama mereka masing-masing
8. Setelah selesai membaca siswa ditugaskan untuk menukar kata-kata yang telah dicatat tadi kepada masing-masing pasangan.
9. Sambil mengingat-ingat teks drama yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca.
10. Siswa ditugaskan untuk mengarang kembali karangan teks drama berdasarkan kata-kata yang telah diterima dari pasangannya.

11. Tentu saja karangan setiap siswa berbeda-beda. Guru menekankan bahwa karangan tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya
12. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa.
13. Setelah semua siswa selesai menulis karangan teks drama, tugas siswa mendiskusikan tentang karangan teks drama yang telah ditulis olehnya.

b. Keterampilan Berbicara

Adapun keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: siswa secara individu dalam kelompok mampu mengungkapkan kata-kata dari bacaan subtopik masing-masing, setelah itu dari kata-kata subtopik masing-masing siswa mengembangkan karangan menjadi sebuah teks drama, kemudian siswa mendiskusikan teks drama tersebut secara berpasangan. Hal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sudah meningkat atau belum maka dilakukan tes berbicara secara lisan menyangkut isi yang relevan maksudnya isi wacana yang sesuai dengan subtopik teks *drama*, dan organisasi yang sistematis maksudnya keberanian berbicara, kelancaran menyampaikan gagasan dan mempertahankannya, serta kekritisian dalam menanggapi pikiran yang disampaikan oleh anggota kelompok lainnya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar maksudnya wacana yang diungkapkan dalam bahasa dengan pilihan kata atau ketepatan penggunaan kosa kata yang benar, dan pelafalan bunyi huruf yang jelas.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.²²

Menurut Margono “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”.²³ Pengertian hipotesis menurut Arikunto adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.”²⁴

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut :

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan Teknik *Paired Storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah Iipalembang

H_a: Ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan Teknik *Paired storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

²²Syaiful Anwar, *Metodologi Penelitian Analisis Data Kuantitatif dan kualitatif*, (Palembang : Rafah Press, 2005), hlm. 61

²³ Margono, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67

²⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 67

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

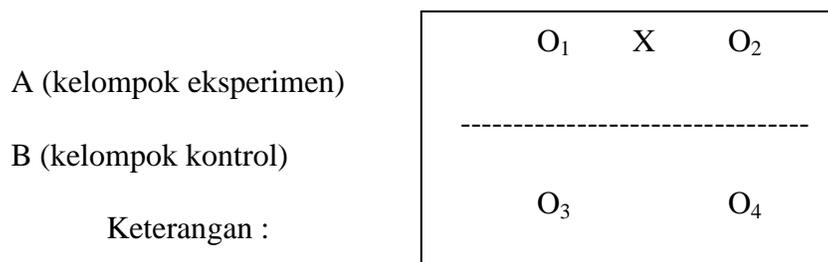
Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menuji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁵

Penelitian yang dilakukan ini yaitu penelitian eksperimen. Rancangan dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen semu, karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat dikontrol secara tetap. Penelitian ini berupa desain *quasi eksperimental* teknik *nonequivalent control group* yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil yang baik itu apabila nilai antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen yaitu kelompok pertama diberi perlakuan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *paired storytelling* (X_1), kelompok kontrol yaitu kelompok kedua dengan metode Tanya jawab, ceramah dan penugasan (X_2).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.11

Gambar 1

Desain *Quasi Experimental* teknik *Nonequivalent Control Group*

Keterangan :

- A = Kelompok eksperimen
- B = kelompok kontrol
- X = Perlakuan dengan teknik *Paired storytelling*
- O₁ =pretest terhadap kelompok eksperimen
- O₂ = Posttes terhadap kelompok eksperimen
- O₃ = Pretes terhadap kelompok kontrol
- O₄ = posttes terhadap kelompok kontrol

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif ini berupa data melalui tes. Sedangkan data kualitatif yang dimaksudkan adalah melihat kondisi awal sekolah, keadaan guru dan siswa, kondisi ruang kelas, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah, dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa kelas VA dan VB berkenaan dengan keterampilan berbicara siswa dan didapat melalui tes yaitu tes subjektif danguru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
- 2) Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain yang bisa menjadi rujukan dalam penelitian, yaitu data dieproleh dari kepala sekolah, Staf tata usahaserta arsip-arsip. Jenis data ini meliputi keadaan guru dan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sejarah MI Hijriyah II Palembang dan data yang diperoleh dari pengamatan atau obeservasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang penerapan teknik *Paired storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di MI Hijriyah II Palembang dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V yang terdiri 4 lokal dan berjumlah 136 siswa.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	18	13	31
2	VB	16	16	32
3	VC	23	19	42
4	VD	24	17	41
Jumlah keseluruhan		81	65	146

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II tahun 2016/2017

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Sampel porposif dikenal dengan sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.²⁶ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah siswa	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	VA	18	13	31	Kelas eksperimen
2	VB	16	16	32	Kelas Kontrol
Jumlah		34	29	63	

²⁶Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metodologi Pendidikan dan Sosial*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm.57

d. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.²⁷

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung pada kelas VA dan VB. Hasil observasi berupa data deskriptif yang dapat mendukung hasil data tes keterampilan berbicara. Pedoman observasi menggunakan lembar instrumen observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara dalam materi *drama*. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk daftar cek (*checklis*) dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” serta uraian singkat pada kolom.

b. Wawancara

Wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya MI Hijriyah II Palembang, kondisi sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, dan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hijriyah II Palembang.

²⁷Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 93.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan guru meliputi jumlah guru, status guru, dan pendidikan formal guru, jumlah kantor, dan jumlah karyawan serta struktur organisasi dan sejarah berdirinya MI Hijriyah II Palembang, dan cara memperoleh datanya penulis melihat dokumentasi di MI Hijriyah II Palembang.

d. Tes

Teknik tes adalah alat bantu atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.²⁸ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif berbentuk lisan pokok bahasan drama. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tes kedua dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui keterampilan berbicara setelah diberi perlakuan

e. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "t" untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²⁹

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji "t"

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

²⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2014), hlm. 326-328.

Langkah-langkah perhitungannya adalah:

a. Mencari Mean untuk Variabel I, dengan rumus:

$$M_1 = M' + i = \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)$$

b. Mencari Mean Variabel II dengan rumus:

$$M_2 = M' + i = \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$$

c. Mencari Deviasi Standar variabel I:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II?

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

e. Mencari Standar Error Mean Variabel I:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari Standar Error Mean Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

i. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N-1

- j. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”, pada taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 %, dengan catatan:
1. Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil ditolak; berarti di antara kedua Variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
 2. Apabila t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; berarti di antara kedua varibale yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan pembahasan dalam bab ini meliputi Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teori tentang teori-teori keterampilan berbicara dan teknik *paired storytelling*. Bagian ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

Bab ketiga, gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Pada bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang,

visi, misi, dan tujuan. Keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Bab Keempat, keadaan keterampilan bercerita siswa dan menerapkan Teknik *Paired Storytellings* serta bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teknik *Paired storytelling* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah IIPalembang.

Bab Kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik *Paired storytelling*

1. Pengertian Teknik *Paired Storytelling*

Teknik *paired storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara anak didik, pengajar dan bahan pelajaran.³⁰ Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *paired storytelling* siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa semakin terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik *paired storytelling* bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. *Paired storytelling* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengacu pada teknik pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda yang satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 364

siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan yang lain menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok kerja karena dalam pembelajaran *cooperatif learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpedensi yang efektif diantara anggota kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *paired storytelling* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dalam kegiatannya siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi, buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa makin terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

2. Langkah-Langkah Teknik *Paired Storytelling*

Langkah-langkah dalam pembelajaran teknik *Paired Storytelling* adalah:³¹

1. Guru membagi bahan/topik pelajaran menjadi dua bagian
2. Sebelum subtopik diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru
3. Dalam kegiatan ini guru perlu menekankan bahwa siswa tidak perlu memberikan prediksi yang benar-benar tepat. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari itu.

³¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.152-153

4. Siswa berkelompok secara berpasangan
5. Bagian/subtopik pertama diberikan kepada siswa 1, sedangkan siswa 1 menerima bagian/subtopik yang kedua
6. Siswa diminta membaca atau mendengarkan
7. Sambil membaca/mendengarkan siswa diminta mencatat dan mendaftar beberapa kata/frasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing
8. Setelah selesai membaca siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.
9. Sambil mengingat-ingat bagian yang telah dibaca/didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/ didengarkan (atau yang sudah dibaca / didengarkan bagian yang kedua menulis apa yang terjadi sebelumnya)
10. Siswa yang telah membaca/mendengarkan bagian yang pertama berusaha memprediksi dan menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membaca / mendengarkan bagian yang kedua menulis apa yang terjadi sebelumnya.
11. Tentu saja versi karangan masing-masing siswa ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memprediksi kisah/bacaan. Setelah selesai menulis, beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
12. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
13. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik pembelajaran pada pertemuan hari itu. Diskusi ini bias dilakukan antarpasangan atau bersama seluruh siswa.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti :

1. Guru membagi subtopik teks drama menjadi dua bagian. Bagian pertama dan bagian kedua
2. Sebelum subtopik teks drama diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai subtopik tersebut. Guru menuliskan subtopik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai subtopik tersebut
3. Dalam pembelajaran guru menekankan bahwa siswa tidak perlu memberikan prediksi yang benar-benar tepat.
4. Siswa berkelompok secara berpasangan. Satu kelompok terdiri dari dua orang

5. Subtopik teks drama dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama berperan sebagai yuni dan bagian kedua berperan sebagai rina. siswa pertama akan berperan sebagai yuni dan siswa kedua akan berperan sebagai rina.
6. Siswa diminta membaca teks drama mereka masing-masing
7. Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat beberapa kata yang terdapat dalam teks drama mereka masing-masing
8. Setelah selesai membaca siswa ditugaskan untuk menukar kata-kata yang telah dicatat tadi kepada masing-masing pasangan.
9. Sambil mengingat-ingat teks drama yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca.
10. Siswa ditugaskan untuk mengarang kembali karangan teks drama berdasarkan kata-kata yang telah diterima dari pasangannya.
11. Tentu saja karangan setiap siswa berbeda-beda. Guru menekankan bahwa karangan tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya
12. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa.
13. Setelah semua siswa selesai menulis karangan teks drama, tugas siswa mendiskusikan tentang karangan teks drama yang telah ditulis olehnya.

3. Kelebihan Teknik *Paired Storytelling*

Kelebihan-kelebihan teknik *paired storytelling* antara lain ;

- a. Siswa akan termotivasi dan bekerja sama untuk tampil bercerita, dalam kelompok tersebut mereka harus bekerja sama untuk mendapatkan nilai yang terbaik.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam bercerita akan memotivasi siswa lain yang kurang terampil berbicara di depan kelas.

- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berkontribusi dalam kelompoknya.
- e. Interaksi dalam kelompok mudah dilakukan
- f. Pembentukan kelompok menjadi lebih cepat dan mudah.

4. Tujuan pembelajaran kooperatif teknik *Paired storytelling*

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu berperan sebagai siswa dan guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah³². Tujuan ini mencakup tiga jenis tujuan yaitu:³³

- a. Hasil belajar akademik

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam

³² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2007), hlm. 42

³³ *Ibid.*, hlm.44-45

membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

b. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan,

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan tanya jawab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu berperan sebagai siswa dan berperang sebagai guru dan siswa bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan, peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa anak-anak kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosa kata yang disimak anak dari lingkungan. Oleh karena itu,

pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah) pada kelas awal bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar, dan lain-lain. Dari kegiatan itu akan memperkaya kosa kata, memperbaiki kalimat dan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi.³⁴

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.³⁵

Menurut pranowo keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan. Materi yang diajarkan mencakup banyak hal, misalnya diskusi, wawancara, memperkenalkan diri, bercerita dan sebagainya.³⁶

Menurut Djago Tarigan, keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu tidak ada orang yang langsung terampil

³⁴ Puji santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm.3.18-3.19

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Bahasa*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm. 254

³⁶ Pranowo, *Teori belajar Bahasa*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm.254

berbicara tanpa melalui proses latihan.³⁷ Menurut Supartinah bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif dan produktif, bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan, baik satu arah maupun dua arah.³⁸ Sementara Sabarti Akhadiyah berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan atau lafal dan intonasi.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan atau pikirannya. Kecakapan bukan saja dinilai dari tingginya makna bahasa akan tetapi juga etika dan santunnya kata-kata yang diucapkan sehingga membuat senang dan tertarik orang lain untuk mendengarnya bahkan menyimak dan menanggapi pembicaraannya.

2. Tujuan keterampilan berbicara

Tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk menuangkan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar dengan media bahasa lisan. Secara khusus tujuan berbicara antara lain memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur dan lain-lain.⁴⁰

³⁷ Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1991), hlm. 145.

³⁸Supartinah, "Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar", *Jurnal UNY Edisi XVII No. 01* (Maret, 2013), hlm. 307.

³⁹ Sabarti Akhadiyah dkk., *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991), hlm. 145.

⁴⁰ Yeti mulyati, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.2.32-2.34

Sedangkan menurut Kundharu Sadhono, tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan. Tujuan berbicara dapat pula dinyatakan sebagai berikut:

- a. Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- b. Menyakinkan pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental / intelektual kepada para pendengarnya.
- c. Pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitnya emosi
- d. Pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya
- e. Pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar⁴¹

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar tujuan dari keterampilan berbicara yaitu:

a) Kemudahan Berbicara

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b) Kejelasan

Siswa berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c) Bertanggung Jawab

⁴¹ Kundharu Sadhono dan Slamet, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 58-59

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

d) Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama. Peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan seperti: siapakah yang berkata, mengapa ia berkata demikian, apa tujuannya, apa kewenangannya ia berkata begitu.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara yaitu untuk kemudahan berbicara siswa dalam berkomunikasi dengan penggunaan kosa kata yang tepat dan jelas. Siswa penuh rasa tanggung jawab, serta membentuk pendengaran yang kritis.

Sementara menurut Djago Tarigan dalam Isah Cahyani dan Hodijah tujuan berbicara dibedakan atas lima golongan yaitu:

- a) Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti: humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.
- b) Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Hal ini dapat tercapai apabila pembicar benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya.
- c) Berbicara untuk tujuan menggerakkan diperlukannya pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi,

⁴² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2013), hlm. 242-243.

ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarannya.

- d) Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal dan menjelaskan kaitan.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara untuk menghibur, melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menyampaikan bahasa secara lisan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, menjalin komunikasi, dan melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya.

3. Tahapan dalam keterampilan berbicara

Kegiatan berbicara yang baik dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, pembicara harus melakukan kegiatan menentukan tujuan, mengumpulkan referensi, menyusun kerangka, dan melakukan latihan. Pada tahap pelaksanaan, pembicara melalui tahapan membuka pembicaraan menyampaikan gagasan dan menutup pembicaraan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan kembali kegiatan berbicara. Setiap orang dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, asal bersungguh-sungguh untuk memahami konsep-konsep tentang berbicara dan melakukan latihan secara berkesinambungan.⁴⁴

⁴³ Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 60.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 65

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerimanya.

4. Jenis-Jenis Berbicara

Jenis-jenis berbicara itu terdapat banyak ragam dan macamnya. Terdapat tiga jenis berbicara yaitu persuasive, instruktif, rekreatif. Termasuk jenis persuasiv adalah mendorong menyakinkan dan bertindak. Berbicara instruktif bertujuan untuk menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka ragam. Berbicara persuasive menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendengar inspirasi, membangkitkan emosi untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan dan mendapatkan tindakan atau perbuatan tertentu dari pendengar. Berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari para pendengar berupa minat dan kegembiraan.

Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya dan jumlah pendengarnya. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Berbicara berdasarkan tujuannya

- 1). Berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan.

- 2). Berbicara menghibur yaitu memerlukan kemampuan menarik perhatian pendengar. Suasana pembicaraannya bersifat santai dan penuh canda.
 - 3). Berbicara membujuk, mengajak, menyakinkan atau menggerakkan.
- b. Berbicara berdasarkan situasinya
- 1). Berbicara formal
Dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal.
 - 2). Berbicara informal
Dalam situasi informal, pembicara harus berbicara secara tidak formal.
- c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya
- 1). Berbicara mendadak
Berbicara mendadak terjadi jika seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara dimuka umum
 - 2). Berbicara berdasarkan catatan
Dalam berbicara seperti ini pembicara menggunakan catatan kecil pada kartu-kartu yang telah disiapkan sebelumnya dan telah menguasai materi pembicaraannya sebelum tampil dimuka umum.
 - 3). Berbicara berdasarkan naskah
Jenis bicara ini dilakukan dalam situasi yang menurut kepastian dan resmi, serta menyangkut kepentingan umum.
- d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

1). Berbicara antar pribadi

Berbicara antar pribadi terjadi jika dua orang membicarakan sesuatu. Suasana pembicaraannya dapat bersifat serius atau tergantung kepada masalah yang dipertimbangkan atau bergantung kepada hubungan yang kedua pribadi yang terlihat dalam pembicaraannya.

2). Pembicaraan dalam kelompok kecil

Pembicara seperti ini terjadi antara pembicara dengan sekelompok kecil pendengar (3-5 orang).

5. Tes keterampilan Berbicara

Berbicara adalah mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan menggunakan apa yang dipikirkan seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Agar orang lain dapat menangkap dan memahami apa yang diungkapkan secara lisan, seseorang yang berbicara perlu memerhatikan rambu-rambu yang perlu dipenuhi. pertama-tama seorang pembicara perlu memiliki sesuatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada mereka yang mendengarkannya sekurang-kurangnya untuk sekedar dipahami ada kalanya untuk ditanggapi. Tanpa adanya suatu pesan atau topik tertentu yang ada didalam pikiran untuk diungkapkan tidak akan terdapat kebutuhan bagi seseorang untuk berbicara. Agar pesan, masalah atau topik yang ingin diungkapkan itu dapat mencapai orang yang mendengarkan dan dapat memahaminya, maka isi pesan, masalah, atau topik itu perlu diatur

susunannya sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman oleh orang mendengarkan.⁴⁵ Disamping itu perlu pula isi pesan itu diungkapkan secara jelas berdasarkan pemilihan kata-kata yang tepat, disusun menurut susunan dan kaidah gramatika serta dilafalkann dengan ucapan yang jelas dan intonasi yang sesuai. Semua itu merupakan rambu-rambu yang perlu dicermati dan diikuti apabila seseorang menginginkan agar wacana yang diungkapkan secara lisan dapat dipahami oleh orang kepada siapa ungkapan itu ditujukan. Dengan urutan dan bobot yang mungkin dirinci secara berbeda oleh orang yang berbeda serta kebutuhan yang mungkin berbeda pula, sasaran tes berbicara meliputi :

- a. Relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik
- b. Kejelasan dan pengorganisasian isi
- c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar

Tabel 3
Ikhtisar keterampilan berbicara

No.	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan Berbicara
1.	Isi Yang Relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan

⁴⁵ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm.118

		untuk dibahas.
2.	Organisasi Yang Sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilahan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dengan pelafalan yang jelas.

Sesuai dengan hakikat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai objektif melainkan sebagai tes subjektif. Penggunaan tes objektif untuk tes kemampuan berbicara merupakan suatu pemaksaan yang kurang dapat dipertanggungjawabkan dan oleh karena itu perlu dihindarkan. Tes objektif untuk tes kemampuan berbicara tidak sesuai dengan kegiatan berbicara senyatanya dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang spontan dan tidak dapat diduga sebelumnya. Seperti dimaklumi dalam penyelenggaraan tes subjektif bukan kunci jawaban dengan daftar jawaban yang diperlukan, melainkan rambu-rambu penskoran..

6. Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara

Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan sebuah pembelajaran. Penilaian dalam keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Memerlukan tingkat pemahaman yang cukup tinggi bagi guru untuk dapat menetapkan kriteria-kriteria dalam penilaian berbicara. Menurut Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, bahwa tes keterampilan berbicara merupakan tes berbahasa yang difungsikan untuk mengukur kemampuan test dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Pada prinsipnya tes keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara yang difokuskan pada praktik berbicara.⁴⁶

Di bawah ini merupakan teknik-teknik penilaian yang dapat dilakukan dalam mengukur keterampilan berbicara siswa, yaitu:

- a) Tes Bercerita, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali, baik pengalaman ataupun cerita yang dibacanya. Sasaran utamanya berupa unsur linguistik (penggunaan bahasa dan cara bercerita), serta hal yang dapat diceritakan, ketepatan, kelancaran, dan kejelasannya.
- b) Tes diskusi, dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicara diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide dan pikiran yang disampaikan oleh peserta lain secara kritis. Aspek-aspek yang dinilai yaitu ketepatan penggunaan struktur bahasa, ketepatan penggunaan kosa kata, kefasihan dan kelancaran menyampaikan gagasan dan mempertahankannya, kekritisian dalam menanggapi pikiran yang disampaikan oleh peserta diskusi lainnya.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1998), hlm. 236.

⁴⁷ Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 60.

Adapun menurut Sabarti Akhadijah dkk, aspek-aspek yang dinilai melalui tes berbicara mencakup ketepatan lafal, kejelasan ucapan, kelancaran, dan inotasi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menilai keterampilan berbicara siswa antara lain:

- a) Pengulangan
Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa diperdengarkan rekaman kalimat pendek dan siswa diminta untuk mengulangnya.
- b) Hafalan
Siswa berbicara dari bahan pembicaraan yang sudah dihafal sebelumnya.
- c) Percakapan Terpimpin
Guru menjelaskan situasi percakapan yang harus dilakukan siswa. Siswa secara berpasangan mempraktikkan percakapan sesuai dengan penjelasan guru.
- d) Percakapan bebas/wawancara
Tes yang terbentuk percakapan bebas antara siswa dengan guru atau dengan pewawancara. Jika menggunakan pewawancara, guru sama sekali tidak mencampuri percakapan. Guru dapat duduk di belakang siswa sambil memberikan penilaian yang lebih objektif dan cermat.⁴⁸

Bentuk penilaian keterampilan berbicara menurut Sri Wahyuni dan Abd.

Syukur Ibrahim adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara merupakan asesmen yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa, bentuk pertanyaan disesuaikan dengan tingkatan siswa.
- b) Berbicara singkat berdasarkan gambar. Bentuk tagihan pada asesmen ini adalah siswa dapat megungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti yang tertera pada suatu gambar. Tes ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang dimaksud, atau dpat juga dilakukan dengan meminta siswa menceritakan secara langsung gambar yang dilihatnya.
- c) Pidato atau berbicara bebas. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan, kemudian siswa membuat pokok pikiran dari topic yang dipilihnya, selanjutnya siswa diminta untuk berbicara

⁴⁸ Sabarti Akhadijah dkk., *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991), hlm. 145.

dengan bebas atau berpidato berdasarkan pokok pikiran yang telah disusunnya.

- d) Menceritakan kembali, dengan cara memberikan sebuah teks cerita kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali teks cerita yang dibacanya atau didengarnya dengan menggunakan bahasa sendirinya.
- e) Diskusi yaitu asesmen yang dilakukan dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan topik diskusi yang berbeda-beda, selanjutnya guru mengadakan evaluasi pada masing-masing kelompok untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, mempertahankan gagasan, memberi saran, bertanya, dan sebagainya.
- f) Percakapan terpimpin, guru dapat melakukannya dengan cara menceritakan suatu situasi percakapan dengan topik tertentu terlebih dahulu, kemudian meminta dua orang siswa untuk melakukan percakapan tersebut.⁴⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak teknik penilaian keterampilan berbicara yaitu dengan cara tes bercerita, tes diskusi, pengulangan kalimat, hafalan, percakapan terpimpin, percakapan bebas/wawancara, dan berbicara singkat dengan gambar.

C. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa indonesia di berikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia yang memadai dan efektif sebagai alatberkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Sekolah dapat secara efektif menjabarkan standar kompetensi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia memberikan akses pada situasi lokal dan

⁴⁹Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 32.

global yang menekankan keterbukaan, kemasadepanan, dan kejagatan. Dengan demikian siswa menjadi terbuka terhadap beragam informasi dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Jadi dapat disimpulkan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa negara
- b. Siswa memahami bahasa indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kemandirian sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.

3. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara serta

sastra indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa indonesia sebagai :

- a. Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkit berbagai masalah
- e. Sarana pengembangan penalaran
- f. Sarana pemahaman beragam budaya indonesia melalui khazanah kesusastraan indonesia.⁵⁰

Fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.*, hlm.6-7

4. Standar kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI

a. Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tulang, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi dongeng, cerita anak-anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak

Tabel 4
Kompetensi Dasar Berbicara kelas V

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerankan tokoh drama 2. Mengungkapkan pendapat tentang drama 	Drama

BAB III

GAMBARAN UMUM MI HIJRIYAH II PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI Hijriyah II Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini dibangun oleh K.H.M Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I yang berlokasi di 10 ilir Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruangan dibagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya “pindah”. Beliau memimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak Usman Anwar, A.Md hingga saat ini (tahun 2016). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri MIS Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.

Namun pada masa kepemimpinan Bapak Usman Anwar, Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mendapat musibah tepatnya hari Rabu malam tanggal 04 Mei 2006 yang lalu, dan menghabiskan seluruh bangunan MI Hijriyah II dan Mushollah, data kerugian meliputi :

1. Data Gedung

Kerugian yang dialami:

- a. 11 Ruang Belajar 2 tingkat

b. 1 Ruang Kepala Sekolah

c. 1 Ruang Guru

d. 1 Ruang Tata Usaha

e. 1 Ruangan perpustakaan

f. 1 Ruangan Mushola

2. Data Mobiler

Tabel 5

Daftar Kerugian Data Mobiler

No	Uraian	Jumlah
1	Meja Guru	16 buah
2	Meja Murid	170 buah
3	Meja Kantor	5 buah
4	kursi guru	40 buah
5	Kursi murid	340 buah
6	Kursi kantor	8 buah
7	Kursi kelas	10 buah

3. Kerugian Lain

a. Semua buku pelajaran dan buku perpustakaan

- b. Alat-alat elektronik TU (Ampilplayer, radio, tape, dan mikropon)
 - c. Uang kas kantor dan uang kas siswa
4. Surat-surat penting dan Dokumen Madrasah
- a. Copy STTB Arsip sejak tahun 1972
 - b. Surat izin operasional
 - c. SK Nomor
 - d. SK nomor induk sekolah
 - e. SK terakreditasi
 - f. Buku Raport I-VI

Seluruh bangunan beserta isinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini terbakar hingga tak satupun gedung yang bisa digunakan lagi. Melihat kejadian itu maka masyarakat yang ada disekitar lokasi terutama lurah 7 ulu bermusyawarah bagaimana agar anak-anak tetap bisa melanjutkan belajar. Sebab pada saat kejadian tersebut kelas enam akan menghadapi ujian akhir yang tinggal beberapa hari lagi

Bukan hanya itu saja, mereka juga mencari tempat sementara untuk menampung para siswa yang saat itu berjumlah 1.170 siswa yang akhirnya mendapat tempat di Madrasah Ibtidaiyah An-nuur yang lokasinya masih berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Pada guru dan

semua siswa pun segera pindah ke Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur empat hari setelah kejadian itu.⁵¹

Selama satu tahun tiga bulan mereka berada di Madrasah Ibtidaiyah II An-Nuur dan sekarang sudah kembali menepati gedung sendiri. Walaupun pembangunan gedungnya belum selesai tapi pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan. Dari mulai gedung sarana dan prasarana seperti ADM dan sebagainya yang habis terbakar pada saat itu. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang ini terletak disamping jembatan Ampera tepatnya di jalan M.H. Riacudu, lorong pasiran Rt.45 No.27, 7 ulu Palembang. Dilihat dari letaknya, lokasi Madrasah Ibtidaiyah II Palembang sangat strategis dan Mudah dijangkau baik melalui kendaraan umum maupun berjalan kaki. Pada saat ini MI Hijriyah II Palembang Terakreditasi dengan Akreditasi B, dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah (NSMI): 11216710049.⁵² Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II telah mengalami beberapa pergantian Kepala Madrasah sebanyak tiga kali sejak berdirinya hingga sekarang untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6

Daftar Nama-nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No	Nama-Nama Kepala MI	Tahun
----	---------------------	-------

⁵¹Usman Anwar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, *wawancara*, 22 november 2016

⁵²*Observasi Lapangan* Rabu , 22 november 2016

1	K.H.M. Amin Majid	1963-1975
2	Drs. Salim	1975-1990
3	Usman Anwar, S.Pd.I	1990- (Sekarang)

Sumber : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang Tahun 2016

Gedung Madrasah Ibtidaiyah II Palembang dibangun dengan biaya swadaya masyarakat maupun dari bayaran siswa sebesar Rp. 150.000 yang diangsur selama tiga kali dalam satu bulan, dan infaq Rp. 500 per minggu setiap siswa. Disamping itu mereka mendapat bantuan kesejahteraan guru (BKG) yang berubah menjadi tunjangan fungsional Bantuan Kesejahteraan siswa.JPS, bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Anggaran pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta bangunan Operasional Madrasah (BOM).

Sedangkan pembangunan gedung MI Hijriyah II Palembang yang saat ini pembangunannya sudah mencapai 100% dan sekarang sudah dibagun 3 lantai yang sekarang sudah ditempati dengan baik dengan rincian ruangan sebanyak 10 ruang belajar serta 1 ruangan musholla. Sedangkan ruangan guru dan pegawai hingga saat ini sudah ada yaitu satu ruangan letaknya di MI lantai bawah, dan satu ruang perpustakaan yang sederhana untuk siswa belajar diluar kelas. Demikian riwayat singkat Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

B. Visi, Misi dan Tujuan MI Hijriyah II Palembang

1. Visi

Terciptanya lembaga pendidikan dasar yang bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki pengetahuan danampil berkepribadian, beriman dan bertaqwa.

2. Misi

Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka Agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Madrasah

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan Akhlaqul Karima dan berpotensi, dapat berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

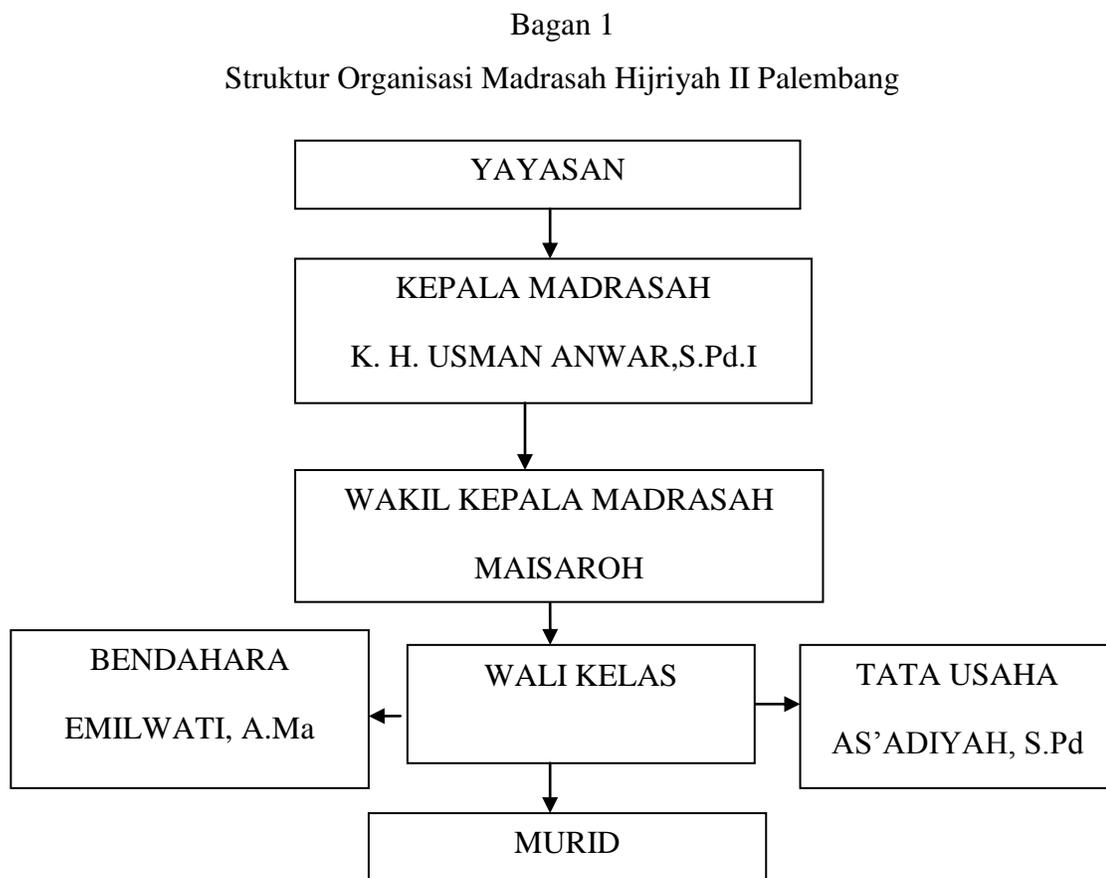
C. Struktur Organisasi MI Hijriyah II Palembang

Proses pengorganisasian merupakan upaya untuk menentukan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan, pembagian kerja antara bawahan dan atasan serta pengorganisasian aktivitas tersebut. Struktur organisasi adalah pola formal yang mengelompokkan orang dan pekerjaan yang sering digambarkan melalui bagan. Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal.

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang merupakan suatu yayasan pendidikan, yang mempunyai struktur organisasi garis. Dalam struktur organisasi ini dapat dilihat dengan jelas kepada siapa karyawan atau individu-individu tersebut bertanggung jawab. Struktur organisasi juga mempermudah

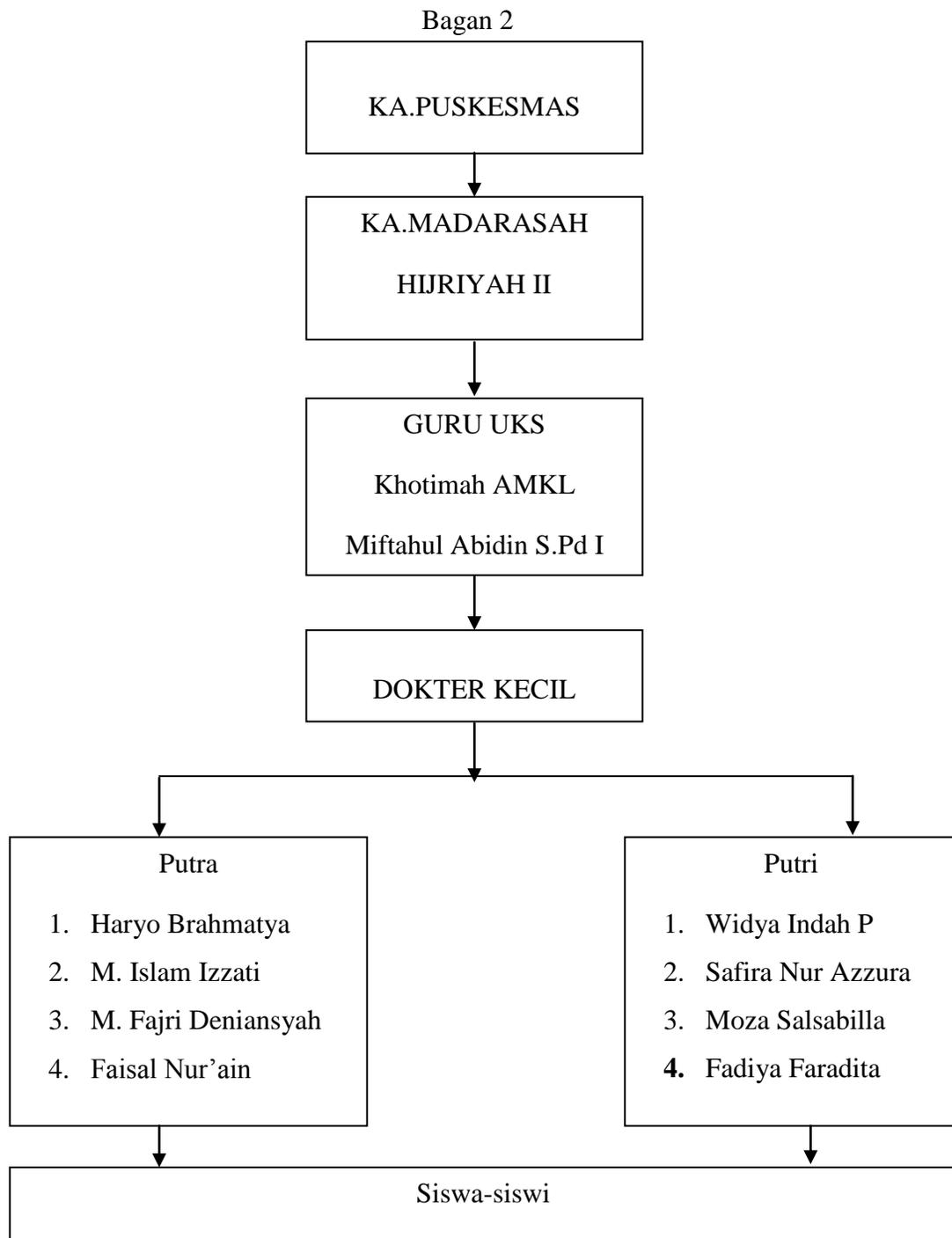
atasan mensosialisasikan dan mengkomunikasikan visi dan misi Madrasah ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dalam mencapai tujuan dan pengawasan kepada bawahan terhadap pelaksanaan kegiatan serta disiplin kerja dan proses belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur bagan dibawah ini



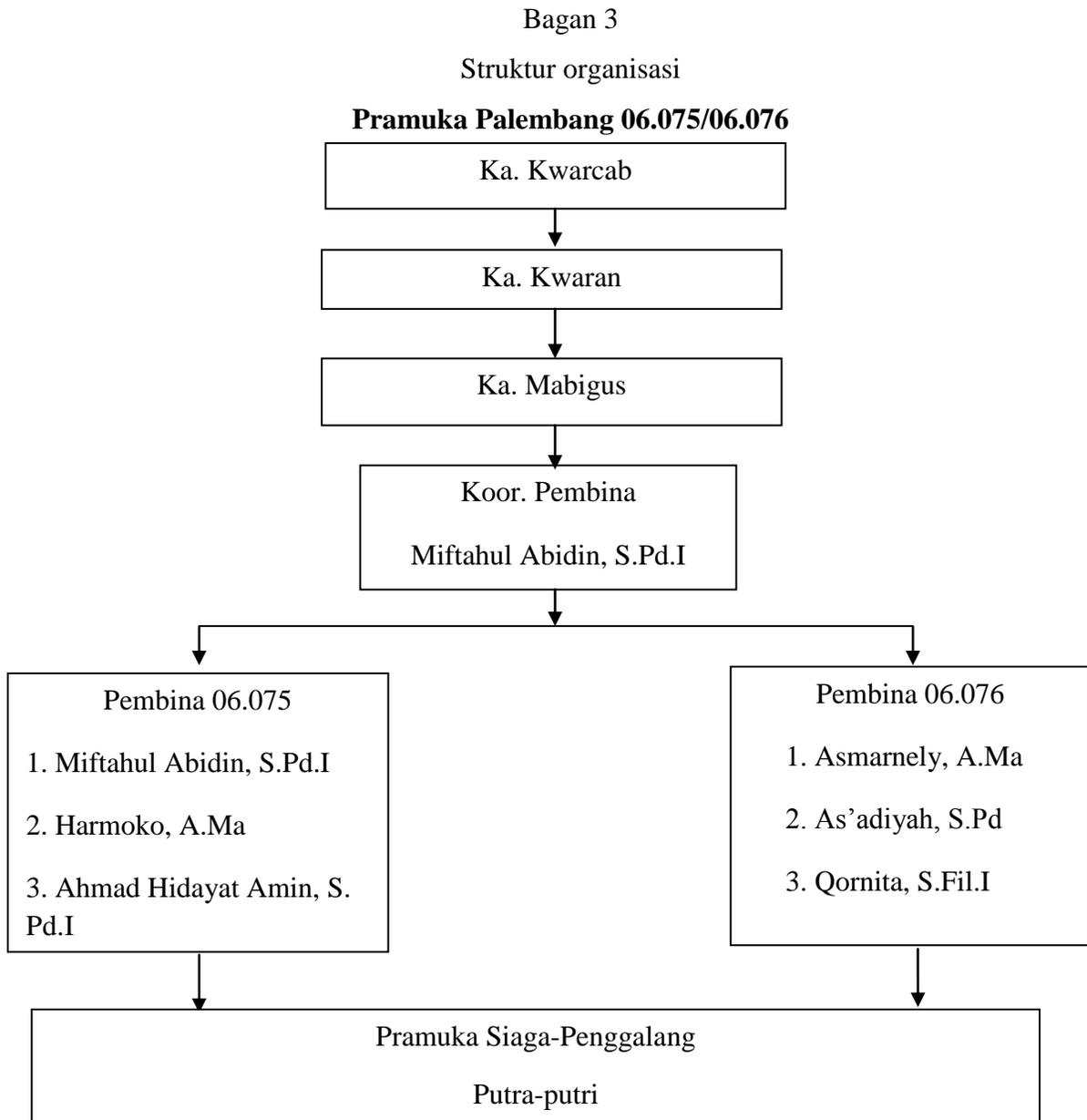
D. Struktur Organisasi UKS MI Hijriyah II Palembang

Adapun struktur organisasi UKS yang dimiliki MI Hijriyah II Palembang sebagai berikut



E. Struktur Organisasi pramuka MI Hijriyah II Palembang

Adapun struktur organisasi pramuka di MI Hijriyah II Palembang sebagai berikut:



F. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di MI Hijriyah II Palembang dapat dikatakan sudah cukup memadai walaupun tidak semua guru MI Hijriyah II Palembang menjadi guru tetap. Guru yang mengajar pun sudah sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki guru tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel keadaan guru dan karyawan di MI Hijriyah II Palembang

Tabel 7

Keadaan Guru dan Karyawan MI Hijriyah II Palembang

No.	Nama	Pendidikan	Tahun	Masa Kerja	Status	
		Terakhir	Penddk	TMT	Kerja	Pangkat
1	H. Usman Anwar, S.Pd.I / 194910141982031002	S.1 PAI	2011	19 Agustus 1969	PNS	IV.b
2	Hj.Badimah, A.Ma.Pd / 195606211977032001	D.II PGSD	1998	15 Januari 1975	PNS	IVA
3	Murni, A.Ma.Pd / 196504041984062002	D.II PGSD	1990	01 Nopember 1999	PNS	IVA
4	Syarifah, S.Pd.I / 196705271994032004	S 1 PAI	2006	01 Juli 1996	PNS	III. D
5	Noncik, S.Pd.I / 195608241985032001	S.1 PAI	2010	01 Maret 1977	PNS	IV. A
6	Sakdiah, A.Ma	D.II PAI	1996	3 Agustus 1982	GT	
7	Yaya Suryani	S.P.G	1986	13 Juli 1987	GT	
8	Sopiah	S.P.G	1988	16 Juli 1991	GT	
9	Maisaroh	S.P.G	1990	01 Agustus 1992	GT	
10	Rimah Apriani, S.Pd	S.I BIOLOGI	2007	16 Juli 2007	GT	
11	Emilwati, A.Ma	D.II PAI	2000	21 Juli 1997	GT	
12	Dra.Nuraini	S.1 SYARIAH	1994	01 September 1998	GT	
13	Yusrianti, S.H.I	S I/ AKTA 4 PAI	2005	09 Nopember 1999	GT	
14	Puji Royati, A.Ma.Pd	D.II PGSD	2000	19 Juli 1999	GT	
15	Mardhiyah, A.Ma	DII PAI	1999	17 Juli 2000	GT	
16	Nyayu Yulia, S.Pd.I	S.1 PAI	2007	19 Juli 2008	GT	

17	Eka karmila, S.Pd /198103072005012004	S.I B. INDONESIA	2006	02 Januari 2003	PNS	III/ b
18	Khotimah, S.Pd	S.1	2010	11 Nopember 2003	GT	
19	Elya Sari, S.Pd	S.1B. INGGRIS	2005	01 Agustus 2005	GT	
20	Mini Trianah, S.Pd./197912282005012006	S.1 GKMI	2009	01 Agustus 2004	PNS	III/ a
21	Asmarnely, A.Ma	D.II PAI	2000	17 Juli 2006	GT	
22	Miftahul Abidin, S.Pd.I	S.1 GKMI	2009	17 Juli 2005	GT	
23	Susilawati, S.H.I	S.I/ Akta 4 PAI	2005	1 Juli 2007	GT	
24	As'adiyah, S.Pd	S.1	2011	01 Agustus 2005	GT	
25	Ahmad Hidayat Amin, S.Pd	S.1	2011	17 Juli 2005	GT	
26	Qornita, S.Fil.I	S.1 Filsafat Islam	2005	7 Juli 2005	GT	
27	Emi Susilah, S.Pd	S.1	2003	1 Juli 2004	GT	
28	Devi Rumianah, S.Pd.I	S.1	2002	1 Agustus 2005	GT	
29	Mardia Efrogdika	MAN II	2010	13 Juli 2010	GT	
30	Yusri, S.Pd	S.1	2010	13 Juli 2010	GT	
31	Winarsi, S.Pd.I	S.1	2010	13 Juli 2010	GT	
32	Nursana, S.Pd	S.1	2005	13 Oktober 2011	GT	
33	Sari Yulian,	S.1	2010	1 Juli 2013	GT	
34	Fuat					
35	Zainal					

G. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang berjumlah 996 siswa, laki-laki berjumlah 511 dan perempuan berjumlah 485 siswa. Siswa kelas I berjumlah rata-rata 34 siswa, kelas II rata-rata berjumlah 35 siswa, kelas III rata-rata berjumlah 35 siswa, kelas IV rata-rata berjumlah 33 siswa, kelas V rata-rata berjumlah 38 siswa dan kelas VI rata-rata berjumlah 40 siswa.

1. Jumlah siswa

Tabel. 8
Keadaan Siswa MI Hijriyah II Palembang

Kelas	Sub Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	A	13	19	32
	B	15	19	34
	C	17	17	34
	D	13	18	31
	E	18	19	37
	F	17	18	35
Jumlah		93	110	203
Kelas II	A	21	15	36
	B	22	13	35
	C	18	16	34
	D	17	20	37
	E	16	19	35
Jumlah		94	83	177
Kelas III	A	22	16	38
	B	19	16	35
	C	20	15	35

	D	11	13	24
	E	19	15	34
Jumlah		91	75	166
Kelas IV	A	18	18	36
	B	16	17	33
	C	16	18	34
	D	18	17	35
Jumlah		68	70	138
Kelas V	A	18	13	31
	B	16	16	32
	C	22	16	38
	D	21	17	38
Jumlah		85	66	151
Kelas VI	A	20	20	40
	B	20	20	40
	C	20	20	40
	D	20	21	41
Jumlah		80	81	161

2. Kegiatan siswa

Adapun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yaitu :

- a. Tenis meja
- b. Cabang olahraga atletik
- c. Kegiatan olahraga
- d. Kegiatan pramuka
- e. Pionika
- f. Tari

H. Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh saran dan prasarana yang memadai, sehingga menjamin kelancaran proses belajar mengajar tersebut. Demikian halnya dengan MI Hijriyah II Palembang, bila dilihat sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, namun diperlukan penanganan yang tepat untuk hasil yang memuaskan.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di MI Hijriyah II Palembang :

1. Fasilitas fisik Sekolah

Tabel 9
Fasilitas fisik sekolah

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 lokal	Baik
2	Ruang Guru	1 lokal	Baik
3	Ruang Kelas	13 lokal	Baik
4	Ruang UKS	1 lokal	Baik
5	Ruang pramuka	1 lokal	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 lokal	Baik
7	Ruang perpustakaan	1 lokal	Baik
8	Masjid/Musholla	1 lokal	Baik
9	Toilet siswa	6 lokal	Baik
10	Toilet guru	1 lokal	Baik
11	Kantin	1 lokal	Baik
12	Ruang pramuka	1 lokal	Baik

Sumber Data : Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang 2015/2016

Fasilitas sekolah Madrasah Hijriyah II Palembang sudah baik dan sudah memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. MI hijriyah II Palembang memiliki beberapa ruang sebagai sarana untuk terlaksananya lembaga pendidikan antara lain kepala Madrasah dan ruang guru, ruang belajar, perpustakaan dan WC. MI Hijriyah II Palembang dilengkapi dengan lapangan sebagai sarana olah raga dan upacara serta kegiatan lainnya.

2. Sarana Fisik sekolah

Tabel 10
Sarana Fisik Sekolah

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Meja siswa	488	Baik
2	Kursi siswa	255	Baik
3	Kursi guru di ruang kelas	13	Baik
4	Meja guru di ruang kelas	13	Baik
5	Papan tulis	13	Baik
6	Lemari di ruang kelas	13	Baik
7	Alat peraga PAI	5	Baik
8	Alat peraga IPA (Sains)	4	Baik
9	Pengaras suara	1	Baik

10	Lemari Arsip	5	Baik
11	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
12	Meja guru dan tenaga kependidikan	8	Baik
13	Kursi guru dan tenaga kependidikan	25	Baik
14	Mesin	1	Baik
15	Televisi	1	Baik
16	Printer	2	Baik
17	Personal Komputer	2	Baik

Sumber Data : Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang 2016/2017

Adapun sarana fisik pada tabel diatas tentunya sangat menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran, sehingga menjamin kelancaran proses belajar mengajar tersebut. Demikian halnya dengan MI Hijriyah II Palembang bila dilihat sarana fisik yang sudah ada memadai dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan Teknik *Paired Storytelling* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Pada bab ini akan dibahas mengenai data hasil tentang keterampilan berbicara siswa, nilai pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan teknik *paired storytelling*

a. Kelas Eksperimen

Pada bab ini akan dibahas mengenai keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* pada siswa kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 16-30 januari 2017, peneliti di observasi oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dalam penerapan teknik *paired storytelling* yaitu memberikan pre-test dan post-test.

Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *pairedstorytelling* dikelas eksperimen maka dilakukannya observasi aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan hasil observasi yang dilakukan siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 11

Kriteria Penilaian Akademik Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian															Kategori
		Kejelasan Vokal					Ketepatan Intonasi					Ketepatan pelafalan kata					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Aisyah Ramadani			√					√					√			Cukup
2	Andinie meitha p			√					√					√			Cukup
3	Citra Ayu Lestari		√						√				√				Cukup
4	Devy Irawa		√					√					√				Kurang
5	Fatiya Calist		√					√					√				Kurang
6	Husnatul Muthi	√						√					√				Kurang
7	Ismatullah		√				√					√					Sangat Kurang
8	Karenina Trisia		√						√					√		√	Cukup
9	Kgs M. Rizki Zubir	√						√					√				Sangat Kurang
10	M. Alfabian Akbar		√					√					√				Sangat Kurang
11	M. Rafi Athalah		√					√					√				Sangat Kurang
12	M. Zaldafa			√				√						√			Cukup
13	M. Sholeh			√					√						√		Lancar
14	M.Hudzaifah		√						√				√				Kurang
15	M. Yogi Saputra	√					√					√					Kurang
16	M. Alfath Syofwat			√					√				√				Cukup

17	M. Radith Fahrezi	√				√				√									Kurang
18	M. Taufiqurahman		√			√				√									Lancar
19	Miftahul jannah			√				√									√		Cukup
20	M. Arfabio Saputra	√				√				√									Kurang
21	M.Bemby Attahriq			√				√		√									Cukup
22	M. Putra Ramadan			√				√									√		Lancar
23	M. Rizki Perdana			√				√									√		Cukup
24	Nadine Mirza R		√					√									√		Lancar
25	Nayla Soraya		√					√									√		Kurang
26	Nicolas Kosasi	√				√				√									Sangat Kurang
27	Nuzulah	√				√											√		Kurang
28	Riyani Fauziah		√					√									√		Cukup
29	Raynold Wijaya		√					√									√		Cukup
30	Salsabila Dwi M			√						√								√	Cukup
31	Septian Ramadani		√			√											√		Kurang

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Lancar

5 = Sangat Lancar

Kategori

Sangat Kurang = 3-1

Kurang = 6-4

Cukup	= 9-7
Lancar	= 12-10
Sangat Lancar	= 15-13

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa indikator keterampilan berbicara dapat diketahui yaitu : bahwa ada 4 orang termasuk dalam kriteria lancar siswa (12,90 %), yang termasuk kriteria cukup ada 12 siswa (38,71 %), sedangkan yang termasuk dalam kriteria kurang 10 siswa (32,26%) serta yang termasuk dalam kriteria sangat kurang ada 5 orang siswa (16,13%). Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa pada kriteria lancar (12,90%).

Tabel 12

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator berbicara

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Kurang	5	16,13 %
2	Kurang	10	32,26 %
3	Cukup	12	38,71 %
4	Lancar	4	12,90 %
Jumlah		31	100 %

Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* maka peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dikelas dikelas eksperimen

Tabel 13
 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan
 Teknik *Paired Storytelling* di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Aisyah Ramadhani	70
2	Andinie Meitha P	70
3	Citra Ayu Lestari	65
4	Devy Irawan	50
5	Fatiya Clista	45
6	Husnatul Muthia	55
7	Ismatullah	40
8	Karenina Tresia p	65
9	Kgs. M. Rizki Zubir	40
10	M. Alfabian Akbar	55
11	M. Rafi Athallah	55
12	M. Zaldaifa	60
13	M. Sholeh	70
14	M. Hudzaifah	55
15	M. Yogi saputra	45
16	M. Al-fath Syofwatilah	50
17	M. Radith fahrezi	45
18	M. Tafiqurahman	55
19	Miftahul jannah	60
20	M. Alfabio saputra	45
21	M. Bemby At-thariq	65
22	M. Putra Ramadhan	70
23	M. Rizki Perdana	70

24	Nadine Mirza	65
25	Nayla Soraya	40
26	Nicolas Kosasi	60
27	Nuzulah	45
28	Riyani Fauziah	70
29	Raynold Wijaya	65
30	Salsabilah Dwi	60
31	Septian Ramdani	40

Data mentah pre test kelas eksperimen

70 70 65 50 45 55 40 65 40

55 55 60 70 55 45 50 45 55

60 45 65 45 70 70 65 40 60

70 65 60 40

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut ;

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan Teknik
Paired Storytelling di kelas Eksperimen untuk Memperoleh
Mean dan Standar Deviasi

No	Interval Nilai	F	X	X'	fX'	fX' ²
1	70-74	6	72	+3	18	54
2	65-69	5	67	+2	10	20
3	60-64	4	62	+1	4	4
4	55-59	5	57	0	0	0
5	50-54	2	52	-1	-2	2
6	45-49	5	47	-2	-10	20
7	40-44	4	42	-3	-12	36
32					Σ6	Σ136

a. Mencari Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right) \\
 &= 57 + 5 \left(\frac{6}{31} \right) \\
 &= 57 + 5 (0,19) \\
 &= 57 + 0,95 \\
 &= 57,95
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_X = 57,95$), maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx}{N_1}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{136}{31} - \left(\frac{6}{31}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4,38 - 0,0361} \\
 &= \sqrt{4,3439} \\
 &= 2,08 \\
 &= 10,4
 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 SE &= \frac{10,4}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{10,4}{\sqrt{31-1}} \\
 &= \frac{10,4}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{10,4}{5,477} \\
 &= 1,90
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan keterampilan berbicara siswa kedalam tiga kelompok yaitu

tinggi, sedang, rendah (TSR)

1. Kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 &= M_x + 1.SD_x \text{ ke atas} \\
 &= 57,95 + 1 (10,4) \\
 &= 68,35 \text{ keatas}
 \end{aligned}$$

2. Kategori sedang

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x \\
 &= 57,95 - 1 (10,4) \text{ s/d } 57,95 + 1 (10,4) \\
 &= 57,95 - 10,4 \text{ s/d } 57,95 + 10,4 \\
 &= 47,55 \text{ s/d } 68,35
 \end{aligned}$$

3. Kategori rendah

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1 SD_x \text{ kebawah} \\
 &= 57,95 - 1 (10,4) \\
 &= 57,95 - 10,4 \\
 &= 47,55 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai siswa di atas, maka selanjutnya mempersentasikan setiap kelompok nilai keterampilan berbicara siswa tergolong tinggi, sedang, rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi persentase) berikut ini :

Tabel 15
 Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan
 Teknik *Paired Storytelling* Kelas Eksperimen

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Tinggi (T)	68,35 keatas	6	19 %
Sedang (S)	47,55 s/d 68,35	16	52 %
Rendah (R)	47,55 kebawah	9	29 %
Jumlah		31 = N	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 57,95 dibulatkan menjadi

58, dengan kategori nilai tinggi ada 6 orang siswa (19 %), nilai sedang ada 16 orang siswa (52 %) dan nilai rendah ada 9 orang siswa (29 %).

b. Kelas Kontrol

Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa kelas kontrol maka dilakukannya observasi aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan hasil observasi yang dilakukan siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 16
Kriteria Penilaian Akademik Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian															Kategori
		Kejelasan Vokal					Ketepatan Intonasi					Ketepatan pelafalan kata					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Ahmad Anis		√						√					√			Cukup
2	Ahmad Romadon			√					√					√			Cukup
3	Anjeli Rima			√				√					√				Cukup
4	Aluna Aahirah			√				√					√				Cukup
5	Aliyah Mastura			√				√						√			Cukup
6	Aulia Maharani				√				√						√		Lancar
7	Cinta Chelsea			√					√					√			Cukup
8	Dimas Afriansyah		√						√			√					Kurang
9	Karimah	√						√				√					Sangat Kurang
10	Khalda Farah	√						√				√					Sangat

32	Wulan febrianti	√					√					√					Sangat Kurang
----	-----------------	---	--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--	--	---------------

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Lancar

5 = Sangat Lancar

Kategori

Sangat Kurang = 3-1

Kurang = 6-4

Cukup = 9-7

Lancar = 12-10

Sangat Lancar = 15-13

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa indikator keterampilan berbicara dapat diketahui yaitu : bahwa ada 5 orang siswa termasuk dalam kriteria lancar (15,63 %), yang termasuk kriteria cukup ada 14 siswa (43,75 %), sedangkan yang termasuk dalam kriteria kurang 3 siswa (9,37 %) serta yang termasuk dalam kriteria sangat kurang ada 10 siswa (31,25 %). Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa pada kriteria lancar (15,62 %).

Tabel 17
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator Berbicara

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Kurang	10	31,25 %
2	Kurang	3	9,37 %
3	Cukup	14	43,75 %
4	Lancar	5	15,63 %
Jumlah		32	100 %

Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa kelas kontrol maka peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dikelas dikelas kontrol

Tabel 18
Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Ahmad Anis	20
2	Ahmad Romadhon	70
3	Anjeli Rima	40
4	Aluna Zahirah	40
5	Aliyah Mastura	60
6	Aulia Maharani	20
7	Cinta Chelsea Agustri	70
8	Dimas Afriansyah	60

9	Karimah	50
10	Khalda Farah Nabila	50
11	Khalisah Nabila	80
12	Latiefah	50
13	M. Anika Perdana	60
14	M. Firmansyah	50
15	M. Pandu Afif	20
16	M. Rifki Husnilah	30
17	M. Roby Ardiansyah	60
18	M. Syafei Ade Dwi	50
19	M. Dzikri Ardiansyah	40
20	M. Akbar	50
21	M. Daffa Mufazzal	70
22	Muhammad Hersa	20
23	Muhammad Holidan	70
24	Masyitoh	60
25	Marsa Salsabila	50
26	Nyayu Rima	50
27	Reza Salsabila	40
28	Salwa Safarena	70
29	Sabrina	20
30	Surya Darmawan	30
31	Syifa	60
32	Wulan Febrianti	20

Maka diperoleh data mentah sebagai berikut

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

20 70 40 40 60 20 70 60 50 50

80 50 60 50 20 30 60 50 40 50

70 20 70 60 50 50 40 70 20 30

60 20

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Interval Nilai	F	X	X'	fX'	fX' ²
1	74-82	2	78	+3	6	18
2	65-73	5	69	+2	10	20
3	56-64	6	60	+1	6	6
4	47-55	8	51	0	8	0
5	38-46	4	42	-1	-4	4
6	29-37	2	33	-2	-4	8
7	20-28	5	24	-3	-15	45
		$\Sigma = 32$			$\Sigma 7$	$\Sigma 101$

- a. Mencari Mean atau nilai rata-rata

$$M = M' + i \left(\frac{\Sigma f x'}{N_2} \right)$$

$$= 51 + 9 \left(\frac{7}{32} \right)$$

$$= 51 + 9 (0,21)$$

$$= 51 + 1,89$$

$$= 52,89$$

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_X = 74,66$), maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f x}{N_2}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{101}{32} - \left(\frac{7}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{3,15 - (0,21)^2} \\ &= \sqrt{3,1059} \\ &= 9 (1,77) \\ &= 15,93 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned} SE &= \frac{SD}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{15,93}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{15,93}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{15,93}{5,567} \\ &= 2,86 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan keterampilan berbicara siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

1. Kategori tinggi

$$= M_y + 1.SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 52,89 + 1 (15,93)$$

$$= 68,82 \text{ ke atas}$$

2. Kategori sedang

$$= M_y - 1.SD_y \text{ s/d } M_y + 1.SD_y$$

$$= 52,89 - 1 (15,93) \text{ s/d } 52,89 + 1 (15,93)$$

$$= 52,89 - 15,93 \text{ s/d } 52,89 + 15,93$$

$$= 36,96 \text{ s/d } 68,82$$

3. Kategori rendah

$$= M_y - 1.SD_y \text{ kebawah}$$

$$= 52,89 - 1 (15,93)$$

$$= 52,89 - 15,93$$

$$= 36,96 \text{ kebawah}$$

Dari hasil perhitungan nilai siswa diatas, maka selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok nilai keterampilan berbicara siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi persentase) sebagai berikut :

Tabel 20
 Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Tinggi (T)	68,82 keatas	7	21,875 %
Sedang (S)	36,96 s/d 68,82	18	56,25%
Rendah (R)	36,96 kebawah	7	21,875%
Jumlah		32 = N	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keterampilan berbicara siswa kelas kontrol memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 52,89 dibulatkan menjadi 53 dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (21,875 %), nilai sedang ada 18 orang siswa (56,25 %) dan nilai rendah ada 7 orang siswa (21,875 %).

2. Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Diterapkan Teknik *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Untuk mengetahui data hasil tentang keterampilan berbicara nilai post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* yaitu sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

Penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dilaksanakan pada tanggal 16-30 januari 2017. peneliti di observasi oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia dengan cara melihat

peneliti menjelaskan secara rinci penerapan teknik *paired storytelling* dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberi salam dan menyapa siswa dengan ramah tamah. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa dan juga media yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian peneliti memotivasi siswa agar siswa terdorong dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu tentang drama pendek. Setelah menjelaskan materi, siswa dikelompokkan secara berpasangan yang terdiri dari dua orang. Peneliti membagikan subtopik kepada masing-masing siswa berdasarkan bagian yang telah didapat. Tugas selanjutnya siswa diminta untuk membaca bagian subtopik mereka masing-masing, sambil membaca siswa ditugaskan untuk mencatat beberapa kata yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing. Setelah selesai membaca siswa ditugaskan untuk menukar kata-kata yang telah dicatat tadi kepada masing-masing pasangan. Tugas selanjutnya siswa diminta untuk mengarang berdasarkan kata kunci yang telah didapat dari pasangannya. Setelah semua siswa selesai menulis karangan, tugas siswa mendiskusikan tentang karangan yang telah ditulisnya.

Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen maka dilakukannya observasi aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai

kegiatan hasil observasi yang dilakukan siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 21
Kriteria Penilaian Akademik Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian															Kategori
		Kejelasan Vokal					Ketepatan Intonasi					Ketepatan pelafalan kata					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Aisyah Ramadani				√					√					√		Lancar
2	Andinie meitha p			√						√					√		Lancar
3	Citra Ayu Lestari				√				√						√		Lancar
4	Devy Irawa			√					√						√		Cukup
5	Fatiya Calist				√					√					√		Lancar
6	Husnatul Muthi					√			√						√		Lancar
7	Ismatullah			√					√					√	√		Cukup
8	Karenina Trisia				√				√						√	√	Sangat Lancar
9	Kgs M. Rizki Zubir			√						√					√		Lancar
10	M. Alfabian Akbar				√			√							√		Lancar
11	M. Rafi Athalah			√				√							√		Lancar
12	M. Zaldaifa			√						√					√		Cukup
13	M. Sholeh			√				√							√		Cukup
14	M.Hudzaifah			√						√					√		Sangat Lancar
15	M. Yogi Saputra	√					√							√			Cukup
16	M. Alfath Syofwat			√					√					√			Cukup

17	M. Radith Fahrezi		√			√			√			Cukup
18	M. Taufiqurahman		√			√			√			Lancar
19	Miftahul jannah		√			√					√	Cukup
20	M. Arfabio Saputra			√				√				Sangat Lancar
21	M.Bemby Attahriq	√			√			√				Kurang Lancar
22	M. Putra Ramadan		√					√			√	Lancar
23	M. Rizki Perdana	√			√				√			Kurang Lancar
24	Nadine Mirza R			√		√					√	Lancar
25	Nayla Soraya	√			√						√	Kurang
26	Nicolas Kosasi			√				√				Sangat Lancar
27	Nuzulah	√			√				√			Sangat Lancar
28	Riyani Fauziah	√			√				√			Cukup
29	Raynold Wijaya	√			√				√			Cukup
30	Salsabila Dwi M		√					√			√	Cukup
31	Septian Ramadani			√				√				Lancar

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Lancar

5 = Sangat Lancar

Kategori

Sangat Kurang = 3-1

Kurang = 6-4

Cukup = 9-7

Lancar = 12-10

Sangat Lancar = 15-13

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa indikator keterampilan berbicara dapat diketahui yaitu : bahwa ada 4 orang siswa (12,90%) termasuk kriteria sangat lancar, termasuk dalam kriteria lancar 12 siswa (38,70%), yang termasuk kriteria cukup ada 10 siswa (32,25%), sedangkan yang termasuk dalam kriteria kurang 3 siswa (9,67%) serta yang termasuk dalam kriteria sangat kurang ada 2 orang siswa (6,45%). Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa pada kriteria lancar (38,70%).

Tabel 22

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator Berbicara

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Kurang	2	6,45%
2	Kurang	3	9,67 %
3	Cukup	10	32,25 %
4	Lancar	12	38,70%
5	Sangat Lancar	4	12,90%
Jumlah		31	100 %

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti di kelas eksperimen

Tabel 23

Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Diterapkan Teknik *Paired Storytelling*

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Aisyah Ramadhani	90
2	Andinie Meitha P	80
3	Citra Ayu Lestari	70
4	Devy Irawan	90
5	Fatiya Clista	80
6	Husnatul Muthia	100
7	Ismatullah	90
8	Karenina Tresia p	80
9	Kgs. M. Rizki Zubir	100
10	M. Alfabian Akbar	90
11	M. Rafi Athallah	60
12	M. Zaldafa	80
13	M. Sholeh	50
14	M. Hudzaifah	70
15	M. Yogi saputra	50
16	M. Al-fath Syofwatilah	50
17	M. Radith fahrezi	80
18	M. Tafiqurahman	80
19	Miftahul jannah	90

20	M. Alfabeto saputra	80
21	M. Bemby At-thariq	70
22	M. Putra Ramadhan	80
23	M. Rizki Perdana	80
24	Nadine Mirza	90
25	Nayla Soraya	70
26	Nicolas Kosasi	90
27	Nuzulah	100
28	Riyani Fauziah	80
29	Raynold Wijaya	70
30	Salsabilah Dwi	90
31	Septian Ramdani	100

Data mentah post test kelas eksperimen

90 89 70 90 80 100 90 80 100

90 60 80 50 70 50 50 80 80 90

80 70 80 80 90 70 90 100 80 70 90 100

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 24
Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen untuk Memperoleh
Mean dan Standar Deviasi

No	Interval Nilai	F	X	X'	fX'	fX' ²
1	98-105	4	101,5	+3	12	36
2	90-97	8	93,5	+2	16	32
3	82-98	0	85,5	+1	0	0
4	74-81	10	77,5	0	0	0
5	66-73	5	69,5	-1	-5	5
6	58-65	1	61,5	-2	-2	4
7	50-57	3	53,5	-3	-9	27
					Σ12	Σ104

a. Mencari Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fX'}{N_1} \right) \\
 &= 77,5 + 8 \left(\frac{12}{31} \right) \\
 &= 77,5 + 8 (0,387) \\
 &= 77,5 + 3,096 \\
 &= 80,59
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_X = 80,59$), maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx}{N_1}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{8 \cdot 104}{31} - \left(\frac{12}{31}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3,354 - 0,149} \\
 &= \sqrt{3,205} \\
 &= 8 (1,790) \\
 &= 14,32
 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 SE &= \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{31-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{14,32}{5,477} \\
 &= 2,614
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan keterampilan berbicara siswa kedalam tiga kelompok yaitu

tinggi, sedang, rendah (TSR)

1. Kategori tinggi

$$= M_x + 1.SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 80,59 + 1 (14,32)$$

$$= 94,91 \text{ ke atas}$$

2. Kategori sedang

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x \\
 &= 80,59 - 1 (14,32) \text{ s/d } 80,59 + 1 (14,32) \\
 &= 80,59 - 14,32 \text{ s/d } 80,59 + 14,32 \\
 &= 66,27 \text{ s/d } 94,91
 \end{aligned}$$

3. Kategori rendah

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1 SD_x \text{ kebawah} \\
 &= 80,59 - 1 (14,32) \\
 &= 80,59 - 14,32 \\
 &= 66,27 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai siswa di atas, maka selanjutnya mempersentasikan setiap kelompok nilai keterampilan berbicara siswa tergolong tinggi, sedang, rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi persentase) berikut ini :

Tabel 25

Persentase Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Teknik *Paired Storytelling* di Kelas V A MI Hijriyah II Palembang

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Tinggi (T)	94,91 keatas	4	12,90 %
Sedang (S)	66,27 – 94,91	23	74,20 %
Rendah (R)	66,27 kebawah	4	12,90 %
Jumlah		31 = N	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan teknik *paired storytelling*) memperoleh mean

atau nilai rata-rata sebesar 80,59 dibulatkan menjadi 80, dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa (12,90 %), nilai sedang ada 23 orang siswa (74,20 %) dan nilai rendah ada 4 orang siswa (12,90 %).

2.Kelas Kontrol

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dimulai tanggal 16-30 januari 2017 dengan jumlah siswa 32. Pada penelitian di kelas kontrol peneliti tidak menerapkan teknik *paired storytelling* melainkan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan

Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran dalam kelas kontrol adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan soal *pre-test*
2. Guru meminta siswa mengerjakan *pre-test*
3. Guru membagikan teks dialog drama
4. Guru membacakan dialog
5. Guru meminta siswa untuk mendengarkan
6. Guru meminta siswa untuk membacakan kembali dialog drama
7. Guru meminta siswa untuk membuat dialog drama
8. Guru menyiapkan *post-test*
9. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal *post-test*

Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa kelas kontrol maka dilakukannya observasi aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan hasil observasi yang dilakukan siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 26
Kriteria Penilaian Akademik Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian															Kategori
		Kejelasan Vokal					Ketepatan Intonasi					Ketepatan pelafalan kata					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Ahmad Anis		√						√					√			Cukup
2	Ahmad Romadon			√					√							√	Lancar
3	Anjeli Rima			√					√					√			Cukup
4	Aluna Aahirah	√							√				√				Kurang
5	Aliyah Mastura			√				√						√			Cukup
6	Aulia Maharani				√				√							√	Lancar
7	Cinta Chelsea			√					√					√			Cukup
8	Dimas Afriansyah			√					√					√			Cukup
9	Karimah			√						√				√			Lancar
10	Khalda Farah		√					√						√			Sangat Kurang
11	Khalisah	√						√						√			Cukup
12	Latiefah			√					√					√			Cukup
13	M.anika perdana			√					√					√			Lancar
14	M.Firmansyah				√					√						√	Kurang

15	M.Pandu Afif		√					√			√				Cukup
16	M. Rifki Husnilah		√				√				√				Cukup
17	M.Roby	√				√				√					Sangat Cukup
18	M. Syafei			√			√				√				Cukup
19	M. Dzikri			√			√						√		Lancar
20	M. Akbar		√				√				√				Kurang
21	M. Daffa				√		√						√		Lancar
22	M. Hersa				√			√					√		Sangat Lancar
23	M.Holidan				√			√					√		Lancar
24	Masyitoh				√			√					√		Lancar
25	Marsah Salsabila		√				√				√				Kurang
26	Nyayu Rima	√				√				√					Sangat Lancar
27	Reza salsabila				√			√					√		Lancar
28	Salwa safareha				√			√					√		Lancar
29	Sabrina			√			√				√				Cukup
30	Surya darmawan				√				√					√	Sangat Lancar
31	Syifa				√				√					√	Sangat Lancar
32	Wulan febrianti	√				√				√					Sangat Kurang

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Lancar

5 = Sangat Lancar

Kategori

Sangat Kurang = 3-1

Kurang = 6-4

Cukup = 9-7

Lancar = 12-10

Sangat Lancar = 15-13

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa indikator keterampilan berbicara dapat diketahui yaitu : bahwa ada 3 orang siswa (9,375%) termasuk kriteria sangat lancar, termasuk dalam kriteria lancar 10 siswa (31,25%), yang termasuk kriteria cukup ada 11 siswa (34,375%), sedangkan yang termasuk dalam kriteria kurang 4 siswa (12,5%) serta yang termasuk dalam kriteria sangat kurang ada 4 siswa (12,5%). Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa pada kriteria lancar (31,25%).

Tabel 27

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator berbicara

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Kurang	4	12,5%
2	Kurang	4	12,5 %

3	Cukup	11	34,375 %
4	Lancar	10	31,25%
5	Sangat Lancar	3	9,375%
Jumlah		32	100 %

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dari tes yang telah diberikan peneliti di kelas kontrol

Tabel 28

Hasil keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol dengan Menerapkan Metode Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Ahmad Anis	20
2	Ahmad Romadhon	70
3	Anjeli Rima	80
4	Aluna Zahirah	90
5	Aliyah Mastura	60
6	Aulia Maharani	20
7	Cinta Chelsea Agustri	70
8	Dimas Afriansyah	80
9	Karimah	80
10	Khalda Farah Nabila	70
11	Khalisah Nabila	90
12	Latiefah	80
13	M. Anika Perdana	90
14	M. Firmansyah	80

15	M. Pandu Afif	90
16	M. Rifki Husnilah	30
17	M. Roby Ardiansyah	80
18	M. Syafei Ade Dwi	70
19	M. Dzikri Ardiansyah	40
20	M. Akbar	90
21	M. Daffa Mufazzal	70
22	Muhammad Hersa	20
23	Muhammad Holidan	100
24	Masyitoh	60
25	Marsa Salsabila	80
26	Nyayu Rima	80
27	Reza Salsabila	40
28	Salwa Safarena	90
29	Sabrina	20
30	Surya Darmawan	80
31	Syifa	60
32	Wulan Febrianti	20

Maka diperoleh data mentah sebagai berikut

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

20 70 80 90 60 20 70 80 80

70 90 80 90 80 90 30 80 70

40 90 70 20 100 60 80 80 40

90 20 80 60 20

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 29
Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Interval Nilai	F	X	X'	fX'	fX ²
1	98-110	2	104	+3	3	9
2	85-97	6	91	+2	12	24
3	72-84	9	78	+1	9	9
4	59-71	8	65	0	0	0
5	46-58	0	52	-1	0	0
6	33-45	3	39	-2	-6	12
7	20-32	5	26	-3	-15	45
		$\Sigma = 32$			$\Sigma 3$	$\Sigma 99$

a. Mencari Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\Sigma fX'}{N_2} \right) \\
 &= 65 + 13 \left(\frac{3}{32} \right) \\
 &= 65 + 13 (0,093) \\
 &= 65 + 1,209 \\
 &= 66,209
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_X = 74,66$), maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f x}{N_2}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{13 \cdot 99}{32} - \left(\frac{3}{32}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3,093 - 0,00864} \\
 &= \sqrt{3,0843} \\
 &= 13 (1,756) \\
 &= 22,828
 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 SE &= \frac{SD}{\sqrt{N_{1-1}}} \\
 &= \frac{22,828}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{22,828}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{22,828}{5,567} \\
 &= 4,100
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan keterampilan berbicara siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

1. Kategori tinggi

$$= M_y + 1.SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 66,209 + 1 (22,828)$$

$$= 89,037 \text{ keatas}$$

2. Kategori sedang

$$= M_y - 1.SD_y \text{ s/d } M_y + 1.SD_y$$

$$= 66,209 - 1 (22,828) \text{ s/d } 66,209 + 1 (22,828)$$

$$= 66,209 - 22,828 \text{ s/d } 66,209 + 22,828$$

$$= 43,831 \text{ s/d } 89,037$$

3. Kategori rendah

$$= M_y - 1 SD_y \text{ kebawah}$$

$$= 66,209 - 1 (22,828)$$

$$= 66,209 - 22,828$$

$$= 43,381 \text{ kebawah}$$

Dari hasil perhitungan nilai siswa diatas, maka selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok nilai keterampilan berbicara siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi persentase) sebagai berikut :

Tabel 30

Persentase Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Tinggi (T)	89,037 keatas	7	21,875 %
Sedang (S)	43,381 – 89,037	17	53,125%

Rendah (R)	43,381 kebawah	8	25%
Jumlah		32 = N	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keterampilan berbicara siswa kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan teknik *paired storytelling*) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 66,209 dibulatkan menjadi 70 dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (21,875 %), nilai sedang ada 17 orang siswa (53,125 %) dan nilai rendah ada 8 orang siswa (25 %).

3. Pengaruh Penerapan Teknik *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Dari hasil yang diperoleh siswa pada saat tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang di dapat pada kelas eksperimen adalah 80,59 dibulatkan menjadi 81, dengan kategori tinggi ada 4 orang siswa (12,90%), nilai sedang ada 23 orang siswa (74,20%) dan nilai rendah ada 4 orang siswa (12,90%). Sedangkan mean yang didapat pada kelas kontrol adalah sebesar 66,209 dibulatkan menjadi 70 dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa

(21,875 %), nilai sedang ada 17 orang siswa (53,125 %) dan nilai rendah ada 8 orang siswa (25 %).

Untuk membuktikan apakah ada atau tidak ada perbedaan penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dengan didukung oleh adanya kelas kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *paired storytelling* maka diadakan tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak berhubungan.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut ini :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Berdasarkan tes yang telah diberikan pada kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 32 orang siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi dialog drama dengan menerapkan teknik *paired storytelling* dan dikelas kontrol menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. diperoleh data hasil keterampilan berbicara siswa sebagai berikut :

Permasalahan diatas, pertama-tama kita ajukan Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o) sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* dan keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* pada siswa kelas V mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

H_o : Tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* dan keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* pada siswa kelas V mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Langkah berikutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi yaitu sebagai berikut :

a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 77,5 + 8 \left(\frac{12}{31} \right) \\ &= 77,5 + 8 (0,387) \\ &= 77,5 + 3,096 \\ &= 80,59 \end{aligned}$$

b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus :

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_2} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 65 + 13 \left(\frac{3}{32} \right) \\
&= 65 + 13 (0,093) \\
&= 65 + 1,209 \\
&= 66,209
\end{aligned}$$

c. Mencari Standar Deviasi Variabel I dengan rumus :

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{104}{31} - \left(\frac{12}{31} \right)^2} \\
&= \sqrt{3,354 - 0,149} \\
&= \sqrt{3,205} \\
&= 8 (1,790) \\
&= 14,32
\end{aligned}$$

d. Mencari Standar Deviasi Variabel II dengan rumus :

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'}{N_2} - \left(\frac{\sum fx'}{N_2} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{99}{32} - \left(\frac{3}{32} \right)^2} \\
&= \sqrt{3,093 - 0,00864} \\
&= \sqrt{3,0843} \\
&= 13 (1,756)
\end{aligned}$$

$$= 22,828$$

e. Mencari Standar Error Mean Variabel I dengan rumus :

$$\begin{aligned} SEM_2 &= \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}} \\ &= \frac{14,32}{\sqrt{31-1}} \\ &= \frac{14,32}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{14,32}{5,477} \\ &= 2,614 \end{aligned}$$

f. Mencari standar Error Mean Variabel II dengan rumus :

$$\begin{aligned} SEM_2 &= \frac{SD}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{22,828}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{22,828}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{22,828}{5,567} \\ &= 4,100 \end{aligned}$$

g. Mencari Standar Error perbedaan Mean Variabel I dan II dengan rumus

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(2,614)^2 + (4,100)^2} \\ &= \sqrt{6,832 + 16,81} \\ &= \sqrt{23,642} \\ &= 4,86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{h. Mencari } t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{80,59 - 66,209}{4,86} \\
 &= \frac{14,381}{4,86} \\
 &= 2,959
 \end{aligned}$$

i. Memberikan interpretasi terhadap t_o :

df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 31 + 32 - 2 = 61$ (konsultasi tabel nilai “t”

dengan df sebesar 61, maka peroleh t_{tabel} sebagai berikut :

pada taraf signifikansi 5 % = 2,00

pada taraf signifikansi 1 % = 2,65

$$2,00 < 2,959 > 2,65$$

Karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan yaitu $t_o = 2,959$ adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%), maka hipotesis nihil yang diajukan pada bab 1 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji “t” tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* dan keterampilan berbicara siswa sesudah

diterapkan teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

B. Pembahasan

Dalam Penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Dalam pengumpulan data sendiri, penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Dari segi instrument pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk tes yang disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesa penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR dan uji t untuk melihat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling* dan keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan skor keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* lebih besar dibandingkan dengan skor keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik *paired storytelling*. Dapat dilihat pada skor observasi siswa dimana peneliti menggunakan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keterampilan berbicara sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* berada pada persentase diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 94,91 dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang

(12,90%), sedang berjumlah 23 orang (74,20%) dan yang tergolong rendah berjumlah 4 orang (12,90%). Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 89 dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), sedang berjumlah 17 orang (53,125%) dan yang tergolong rendah berjumlah 8 orang (25%). Sedangkan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan teknik paired storytelling nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 68,3 dengan kategori tinggi berjumlah 6 orang (19%), sedang berjumlah 16 orang (52%) dan yang tergolong rendah berjumlah 9 orang (29%). Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 68,8 dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), sedang berjumlah 18 orang (56,25%) dan yang tergolong rendah berjumlah 7 orang (21,875%).

Perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen Siswa dipasangkan secara berpasangan untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, membuat karangan secara berpasangan. Jadi dengan demikian dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol siswa bekerja secara sendiri-sendiri, hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih yang berani mengungkapkan pendapat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu :

1. Keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum diterapkn teknik *paired storytelling* yang dilasanakan di dua kelas yakni pada kelas eksperimen dan kela kontrol, memperoleh nilai rata-rata dikelas eksperimen 68,3 kategori tinggi berjumlah 6 siswa (19%), nilai sedang 47,55 s/d 68,5 berjumlah 16 siswa (52%) dan nilai yang tergolong rendah 47,55 kebawah berjumlah 9 siswa (29%). Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 68,8 kategori tinggi berjumlah 7 siswa (21,875%), nilai sedang 36,96 s/d 68,8 berjumlah 18 siswa (56,25%) dan yang tergolong nilai rendah 36,96 kebawah berjumlah 7 siswa (21,875%).
2. Keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah diterapkan teknik *paired storytelling* memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 94,91 kategori tinggi berjumlah 4 siswa (12,90%), nilai sedang 66,27 s/d 94,91 berjumlah 23 siswa (74,20%) dan nilai rendah 66,27 berjumlah 4 siswa (12,90%). Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 89 dengan kategori tinggi berjumlah 7 siswa (21,875%), nilai sedang 43 s/d 89 berjumlah 17 siswa (53,125%) dan nilai rendah 43 berjumlah 8 siswa (25%).

3. Dari hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada nilai pre test kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu

$$2,00 < 2,959 > 2,65$$

Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan sesudah penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diterima dan Hipotesis Nihil (H_a) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bagian uraian penutup skripsi ini adalah

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan teknik *paired storytelling* terhadap keterampilan berbicara

2. Praktis

a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan teknik *paired storytelling* untuk melatih keterampilan berbicara siswa

b. Bagi sekolah

Teknik *paired storytelling* ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan demi meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan aspek berbahasa terutama keterampilan berbicara

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadikan pengalaman sebagai masukan sekaligus pengetahuan dalam mengetahui penerapan teknik *pairedstorytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Lampiran 1

Pedoman Observasi Awal Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Namasekolah : MI Hijriyah II Palembang

Hari/tanggal :

Kelas :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Proses belajar satu kelas penuh pembelajaran keterampilan berbicara dipimpin oleh guru dengan menstimulasi seluruh siswa			
2	Diksusi kelas Pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan dialog atau debat tentang persoalan utama			
3	Pengajuan pertanyaan Siswa aktif meminta penjelasan untuk mengembangkan keterampilan berbicara			
4	Kegiatan belajar kolaboratif Pemberian tugas dalam pembelajaran keterampilan berbicara dikerjakan secara bersama dalam kelompok			
5	Pengajaran oleh teman sekelas			

	pengajaran dilakukan oleh siswa sendiri untuk melatih keterampilan berbicara			
6	Kegiatan belajar mandiri Aktivitas belajar dilakukan secara perseorangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara individu			
7	Kegiatan belajar aktif Kegiatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap			
8	Pengembangan keterampilan Pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan mempelajari dan mempraktikkan keterampilan baik teknis maupun non teknis			

Keterangan :

Ya : Muncul

Tidak : Tidakmuncul

Lampiran 2

Pedoman Observasi Penggunaan Teknik *Paired Storytelling*

Observasi pokok bahasan

Hari/Tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Kegiatan Awal				
	a. Berdoa	Berdoa sebelum memulai pelajaran			
	b. Apersepsi	Pengajuan pertanyaan untuk menggali pengalaman siswa dengan melatih keterampilan berbicara dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari			
2	Kegiatan Inti				
	a. Brainstroming	Menggali pengetahuan siswa tentang topik yang akan dipelajari			
	b. Pembentukan kelompok	Siswa dikelompokkan secara berpasangan			
	c. Pembagian materi	Guru membagi kan bahan kepada siswa. Bahan pertama akan diberikan kepada siswa pertama dan bahan kedua akan diberikan kepada siswa yang kedua			
	d. Tugas	Siswa diberi tugas untuk membaca bahan yang telah didapat dan			

		mempunyai tugas untuk memerankan drama.			
		Dialog drama akan ditukarkan kepada pasangannya			
		Siswa memerankan dialog drama di depan kelas secara berpasangan	√		
		Siswa memberikan pendapat mengenai drama tersebut			
	e. Konfirmasi	Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa (penguatan)			
3	Kegiatanakhir				
	a. Kesimpulan	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara			
	b. Tindaklanjut	Merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya			

Keterangan :

Ya : Muncul

Tidak : Tidak muncul

Lampiran 3

Pedoman Observasi Penggunaan Kelas Kontrol

Observasi pokok bahasan

Hari/Tanggal :

Berilah tanda(√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	KegiatanAwal				
	c. Berdoa	Berdoa sebelum memulai pelajaran			
	d. Apersepsi	Pengajuan pertanyaan untuk menggali pengalaman siswa dengan melatih keterampilan berbicara dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari			
2	KegiatanInti				
	f. Penyampaianmateri	Guru menjelaskan materi			
	g. Pemberiantugas	Siswa membaca dialog drama			
		Siswa memerankan drama di depan kelas			
		Siswa memberikan pendapat mengenai drama tersebut			
	h. Konfirmasi	Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa			

		(penguatan)			
3	Kegiatanakhir				
	c. kesimpulan	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara			
	d. Tindaklanjut	Merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya			

Keterangan :

Ya : Muncul

Tidak : Tidak muncul

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V A / II
Alokasi Waktu : 1 X 35 menit
Pertemuan ke : 1

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

1. Menulis karangan teks drama
2. Mendiskusikan karangan teks drama
3. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis karangan teks drama
2. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama

3. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, Penugasan

G. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

H. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang drama.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

II. Kegiatan inti (25 menit)

- a. Guru membagikan teks drama kepada semua siswa
- b. Siswa membaca teks drama
- c. Siswa secara bergiliran maju kedepan kelas untuk memerankan drama
- d. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- e. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan.

III. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Peserta didik dengan bantuan guru membuat kesimpulan pembelajaran
- b. Siswa diberi tugas untuk berlatih membuat karangan teks drama
- c. Guru dan siswa berdoa bersama-sama membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran

J. Penilaian

- a. Teknik : Nontest
- b. Bentuk Instrumen : Tes keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (Terlampir)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Januari

Peneliti

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I

NIP 194910141981031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V A / II
Alokasi Waktu : 1 X 35 menit
Pertemuan ke : 2

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

4. Menulis karangan teks drama
5. Mendiskusikan karangan teks drama
6. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama
- 7.

D. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa dapat menulis karangan teks drama
5. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama
6. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Penugasan

Teknik : *Paired storytelling*

G. **Nilai Karakter** : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

H. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang drama.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

II. Kegiatan Inti (25 menit)

- a. Guru membagi subtopik teks drama menjadi dua bagian. Bagian pertama dan bagian kedua.
- b. Guru menuliskan subtopik di papan tulis.
- c. Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- d. Guru membagikan subtopik teks drama kepada siswa, bagian pertama akan diberikan kepada siswa yang pertama dan bagian kedua akan diberikan kepada siswa yang kedua.
- e. Siswa membaca teks drama berdasarkan bagian yang telah didapat.
- f. Siswa ditugaskan untuk mencatat kata yang terdapat dalam teks drama mereka masing-masing.
- g. Setelah selesai membaca siswa ditugaskan untuk menukar kata-kata yang telah dicatat tadi kepada masing-masing pasangan.

- h. Siswa mengarang karangan drama berdasarkan kata-kata yang telah diterima dari pasangannya.
- i. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa.
- j. Setelah semua siswa selesai menulis karangan teks drama tugas siswa mendiskusikan tentang karangan teks drama yang telah ditulis oleh siswa.
- k. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

III. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Peserta didik dengan bantuan guru membuat kesimpulan pembelajaran
- b. Siswa diberi tugas untuk berlatih menyampaikan hasil karangan teks drama yang telah ditulisnya.
- c. Guru dan siswa berdoa bersama-sama membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran

J. Penilaian

- Teknik : Nontest
Bentuk Instrumen : Tes keterampilan berbicara (*Performance*)
Instrumen Penilaian : (Terlampir)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Januari

Peneliti

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I

NIP 194910141981031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)**

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V A / II
Alokasi Waktu : 1 X 35 menit
Pertemuan ke : 3

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

1. Menulis karangan teks drama
8. Mendiskusikan karangan teks drama
9. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama

D. Tujuan Pembelajaran

7. Siswa dapat menulis karangan teks drama
8. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama
9. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Penugasan

Teknik : *Paired storytelling*

G. **Nilai Karakter** : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

H. **Sumber Belajar**

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

I. **Langkah-langkah Pembelajaran**

1. **Kegiatan Awal** (5 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

II. **Kegiatan Inti** (25 menit)

- a. Di pertemuan sebelumnya siswa sudah diminta untuk berlatih menyampaikan hasil karangan yang telah ditulis setiap siswa.
- b. Kemudian guru meminta siswa secara berpasangan seperti pertemuan sebelumnya.
- c. Dalam kegiatan ini siswa melakukan kegiatan diskusi
- d. Kemudian siswa yang lainnya menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain yang sedang dipresentasikan.
- e. Setelah kegiatan diskusi berakhir, guru melakukan tanya jawab kepada siswa jika ada yang belum dipahami.

III. **Kegiatan Penutup** (5 menit)

- a. Peserta didik dengan bantuan guru membuat kesimpulan pembelajaran
- b. Guru dan siswa berdoa bersama-sama membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran
- d. **Penilaian**

- d. Teknik : Nontest
- e. Bentuk Instrumen : Tes keterampilan berbicara (*Performance*)
- f. Instrumen Penilaian : (Terlampir)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Januari

Peneliti

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I

NIP 194910141981031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V A / II
 Alokasi Waktu : 1 X 35 menit
 Pertemuan ke : 4

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

1. Menulis karangan teks drama
2. Mendiskusikan karangan teks drama
3. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis karangan teks drama
2. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama
3. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Penugasan
 Teknik : *Paired storytelling*

- G. **Nilai Karakter** : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

F. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

II. Kegiatan Inti (25 menit)

- a. Di pertemuan sebelumnya siswa sudah diberi tugas untuk membuat dialog drama
- b. Selanjutnya siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuat
- c. Masing-masing siswa secara bergantian memaparkan dialog drama yang telah ditulisnya
- d. Siswa yang lain menanggapi apa yang telah dipaparkan temannya.
- f. Guru meluruskan apa yang telah didiskusikan siswa

III. Kegiatan Inti (5 menit)

- a. Peserta didik dengan bantuan guru membuat kesimpulan pembelajaran
- b. Guru dan siswa berdoa bersama-sama membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran

H. Penilaian

- a. Teknik : Nontest
- b. Bentuk Instrumen: Tes keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (Terlampir)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Januari

Peneliti

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I
NIP 194910141981031002

Lampiran 5

Daftar kehadiran siswa kelas VA

No	Nama siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Aisyah Ramadani				
2	Andinie meitaha				
3	Citra Ayu lestari				
4	Devy irawan				
5	Fatya calista				
6	Husnatul muthia				
7	Ismatullah				
8	Kgs.M. Rizki				
9	Karenina trisia				
10	M.Alfabian akbar				
11	Miftahul janah				
12	M.Taufiqurahman				
13	M.Yogi saputra				
14	M.Al-fath				
15	M.Radith fahrezi				
16	M.Bemby altariq				
17	M.putra Ramadan				
18	M.Arfa saputra				
19	M.huzdhalifah				
20	M.sholeh				
21	M.zaidafa				
22	M.Rafi atalah				

23	M.Rizki perdana				
24	Nadine mirza				
25	Naila soraya				
26	Nicolas kasasih				
27	Rama nuzulah				
28	Riyani Fauziah				
29	Septian				
30	Salsabila dwi				
31	Yulia Revalina				
32	Zahra Ramadini				
33	Zubaidah Puspita				
34	Raynold wijaya				

Mengetahui,
Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Palembang,

Peneliti

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I

NIP 194910141981031002

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol)**

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V B / II

Alokasi Waktu : 1 X 35 menit

Pertemuan ke : 1

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

10. Menulis karangan teks drama

11. Mendiskusikan karangan teks drama

12. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama

D. Tujuan Pembelajaran

10. Siswa dapat menulis karangan teks drama

11. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama

12. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

G. **Nilai Karakter** : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

H. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- e. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- f. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- g. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang drama.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

II. Kegiatan inti (25 menit)

- f. Guru membagikan teks drama kepada semua siswa
- g. Siswa membaca teks drama
- h. Siswa secara bergiliran maju kedepan kelas untuk memerankan drama
- i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- j. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan.

II. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Peserta didik dengan bantuan guru membuat kesimpulan pembelajaran
- b. Siswa diberi tugas untuk berlatih membuat karangan teks drama
- c. Guru dan siswa berdoa bersama-sama membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran

J. Penilaian

- a. Teknik : Nontest
- b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Januari

Peneliti

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I

NIP 194910141981031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V B / II
 Alokasi Waktu : 1 X 35 menit
 Pertemuan ke : 2

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

13. Menulis karangan teks drama

14. Mendiskusikan karangan teks drama

15. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama

D. Tujuan Pembelajaran

13. Siswa dapat menulis karangan teks drama

14. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama

15. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

G. **Nilai Karakter** : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

H. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

II. Kegiatan Inti (25 menit)

- b. Guru membagikan teks drama
- c. Guru menjelaskan isi teks drama
- d. Siswa membaca teks drama dan menulis karangan teks drama
- e. Siswa mendiskusikan karangan teks drama
- f. Siswa memberikan tanggapan mengenai karangan teks drama yang telah didiskusikan
- g. Guru dan siswa menyimpulkan diskusi tersebut

III. Kegiatan penutup (5 menit)

- a. Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang dipelajari.
- b. Siswa diberi tugas untuk membuat karangan teks drama
- c. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.
- d. kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

J. Penilaian

Teknik : Nontest
Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Januari

Peneliti

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I
NIP 19491014198103100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol)**

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V B / II
Alokasi Waktu : 1 X 35 menit
Pertemuan ke : 3

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

1. Menulis karangan teks drama
2. Mendiskusikan karangan teks drama
3. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis karangan teks drama
2. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama
3. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

E. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

F. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.

II. Kegiatan Inti (25 menit)

- a. Guru menjelaskan kembali mengenai pelajaran minggu lalu tentang teks drama
- b. Siswa mengumpulkan tugas minggu lalu tentang karangan teks drama
- c. Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan teks drama yang ditulisnya
- d. Siswa memberikan tanggapan mengenai karangan teks drama yang telah didiskusikan
- e. Guru dan siswa menyimpulkan diskusi tersebut

III. Kegiatan penutup (5 menit)

- a. Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang dipelajari.
- b. Siswa diberi tugas untuk membuat karangan teks drama
- c. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

G. Penilaian

Teknik : Nontest

Bentuk Instrumen: Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)

Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Januari

Peneliti

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I
NIP 194910141981031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol)**

Satuan Pendidikan : MI Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V B / II
Alokasi Waktu : 1 X 35 menit
Pertemuan ke : 4

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

1. Menulis karangan teks drama
2. Mendiskusikan karangan teks drama
3. Mengungkapkan pendapat karangan teks drama

D. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa dapat menulis karangan teks drama
5. Siswa dapat mendiskusikan karangan teks drama
6. Siswa dapat mengungkapkan pendapat karangan teks drama.

E. Materi Ajar

Drama Pendek

F. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD/MI

H. Langkah-langkah Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- d. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- e. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- f. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.

II. Kegiatan Inti (25 menit)

- a. Guru menjelaskan kembali mengenai pelajaran minggu lalu tentang teks drama
- b. Siswa mengumpulkan tugas minggu lalu tentang karangan teks drama
- c. Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan teks drama yang ditulisnya
- d. Siswa memberikan tanggapan mengenai karangan teks drama yang telah didiskusikan
- e. Guru dan siswa menyimpulkan diskusi tersebut

III. Kegiatan penutup (5 menit)

- a. Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang dipelajari.
- b. Siswa diberi tugas untuk membuat karangan teks drama
- c. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

J. Penilaian

- a. Teknik : Nontest

- b. Bentuk Instrumen: Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)

Mengetahui,
2016
Guru Mata Pelajaran

Eka Karmila, S.Pd.I
NIP 198103072005012004

Palembang, Januari

Peneliti

Dina Lestari
NIM 13270024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

K.H Usman Anwar, S.Pd.I

NIP 194910141981031002

Lampiran 7

Daftar Kehadiran Siswa Kelas VB

No	Nama siswa	Pertemuan			
		4	3	2	1
1	Alunah Azahrah				
2	Anjeli Rima				
3	Aliyah Mastura				
4	Ahmad Romadon				
5	Aulia Maharani				
6	Ahmad Anis				
7	Cintachelsea				
8	Dimas Apriansya				
9	Karimah				
10	Khalidah Farah				
11	Khalisah Nabila				
12	Latiefah Fibber				
13	M. Anika perdana				
14	M. Dzikri Andrian				
15	Muhamad Hersa				
16	M. Daffa Mufaza				
17	M. Pandu Afif				
18	M. Syafei Ade dwi				
19	M. holidan Fathir				
20	M. Rifki Husnilah				
21	M. Roby Ardi				
22	Marsah Salsabia				

23	Masyitoh				
24	M.Akbar				
25	M.Firmasyah				
26	Nyayu Rima Diseills				
27	Reza Salsabila R				
28	Surya Darmawan				
29	SifaKhairunnisa				
30	Salwasafarena				
31	Sabrina				
32	WulanFebrianti				

Lampiran 8

Rekapitulasi Nilai Pre test Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Aisyah Ramadhani	70
2	Andinie Meitha P	70
3	Citra Ayu Lestari	65
4	Devy Irawan	50
5	Fatiya Clista	45
6	Husnatul Muthia	55
7	Ismatullah	40
8	Karenina Tresia p	65
9	Kgs. M. Rizki Zubir	40
10	M. Alfabian Akbar	55
11	M. Rafi Athallah	55
12	M. Zaldaifa	60
13	M. Sholeh	70
14	M. Hudzaifah	55
15	M. Yogi saputra	45
16	M. Al-fath Syofwatilah	50
17	M. Radith fahrezi	45
18	M. Tafiqurrahman	55
19	Miftahuljannah	60
20	M. Alfabiosaputra	45
21	M. Bemby At-thariq	65
22	M. Putra Ramadhan	70
23	M. Rizki Perdana	70

24	Nadine Mirza	65
25	NaylaSoraya	40
26	Nicolas Kosasi	60
27	Nuzulah	45
28	RiyaniFauziah	70
29	RaynoldWijaya	65
30	SalsabilahDwi	60
31	SeptianRamdani	40

Lampiran 9

Rekapitulasi Nilai Post tes tKelompok Eksperimen

No	NamaSiswa	Nilai keterampilan berbicara
1	AisyahRamadhani	90
2	AndinieMeitha P	80
3	Citra Ayu Lestari	70
4	DevyIrawan	90
5	FatiyaClista	80
6	HusnatulMuthia	100
7	Ismatullah	90
8	Karenina Tresia p	80
9	Kgs. M. RizkiZubir	100
10	M. Alfabian Akbar	90
11	M. Rafi Athallah	60
12	M. Zaldaifa	80
13	M. Sholeh	50
14	M. Hudzaifah	70
15	M. Yogi saputra	50
16	M. Al-fathSyofwatilah	50
17	M. Radithfahrezi	80
18	M. Tafiqurahman	80
19	Miftahuljannah	90
20	M. Alfabiosaputra	80
21	M. Bemby At-thariq	70
22	M. Putra Ramadhan	80
23	M. RizkiPerdana	80

24	Nadine Mirza	90
25	NaylaSoraya	70
26	Nicolas Kosasi	90
27	Nuzulah	100
28	RiyaniFauziah	80
29	RaynoldWijaya	70
30	SalsabilahDwi	90
31	SeptianRamdani	100

Lampiran 10

Rekapitulasi Nilai Pre test Kelas Kontrol

No	NamaSiswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Ahmad Anis	20
2	Ahmad Romadhon	70
3	Anjeli Rima	40
4	AlunaZahirah	40
5	Aliyah Mastura	60
6	Aulia Maharani	20
7	Cinta Chelsea Agustri	70
8	Dimas Afriansyah	60
9	Karimah	50
10	Khalda Farah Nabila	50
11	Khalisah Nabila	80
12	Latiefah	50
13	M. Anika Perdana	60
14	M. Firmansyah	50
15	M. Pandu Afif	20
16	M. Rifki Husnilah	30
17	M. Roby Ardiansyah	60
18	M. Syafei Ade Dwi	50
19	M. Dzikri Ardiansyah	40
20	M. Akbar	50
21	M. Daffa Mufazzal	70
22	Muhammad Hersa	20
23	Muhammad Holidan	70

24	Masyitoh	60
25	Marsa Salsabila	50
26	Nyayu Rima	50
27	Reza Salsabila	40
28	Salwa Safarena	70
29	Sabrina	20
30	Surya Darmawan	30
31	Syifa	60
32	Wulan Febrianti	20

Lampiran 11

Rekapitulasi Nilai Post test Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Ahmad Anis	20
2	Ahmad Romadhon	70
3	Anjeli Rima	80
4	Aluna Zahirah	90
5	Aliyah Mastura	60
6	Aulia Maharani	20
7	Cinta Chelsea Agustri	70
8	Dimas Afriansyah	80
9	Karimah	80
10	Khalda Farah Nabila	70
11	Khalisah Nabila	90
12	Latiefah	80
13	M. Anika Perdana	90
14	M. Firmansyah	80
15	M. Pandu Afif	90
16	M. Rifki Husnilah	30
17	M. Roby Ardiansyah	80
18	M. Syafei Ade Dwi	70
19	M. Dzikri Ardiansyah	40
20	M. Akbar	90
21	M. Daffa Mufazzal	70
22	Muhammad Hersa	20
23	Muhammad Holidan	100

24	Masyitoh	60
25	Marsa Salsabila	80
26	Nyayu Rima	80
27	Reza Salsabila	40
28	Salwa Safarena	90
29	Sabrina	20
30	Surya Darmawan	80
31	Syifa	60
32	Wulan Febrianti	20

Lampiran 13

Tas Diskon

Suatu sore, Ayu bertemu Anton di jalan. Mereka bercakap-cakap tentang tas baru Ayu. Tas itu baru dibeli Ayu di mal.

Anton : Tasnya baru, nih! Beli dimana, yu ?

Ayu : Di mal, Ton.

Anton : kamu sering pergi ke mal ya, yu ?

Ayu : Tidak, ton. Kebetulan ada mal baru dibuka dekat rumahku. Hampir semua barang dijual dengan harga diskon.

Anton : Berapahargatasmu ?

Ayu : Harga tas ku ini hanya Rp.25.000,00.

Anton : Wah, lumayan murah juga, ya! Hari Minggu nanti, antarkan aku kesana ya yu ?

Ayu : Boleh! Kamu ingin membeli apa, ton ?

Anton : Aku ingin melihat-lihat sepatu. Jika ada yang cocok aku akan membelinya.

PR Matematika

- Yuni : Hai Rin, PR kamu sudah dikerjakan belum ?
- Rina : PR apa ?
- Yuni : PR Matematika
- Rina : memangnya hari ini ada pelajaran matematika?
- Yuni : Ada
- Rina : Hah! Saya tidak bawa buku matematika. Bagaimana ya Yun? Kira-kira dikumpulkan tidak ya nanti PR nya ?
- Yuni : Biasanya dibahas bersama-sama, tapi saya tidak tahu kali ini
- Rina : Kamu sudah mengerjakan ?
- Yuni : belum, masih banyak yang belum. Soalnya susah-susah sekali
- Rina : bagaimana dengan yang lain ?
- Yuni : yang lain juga banyak yang belum.
- Rina : kira-kira dibahas bersama-sama tidak ya
- Yuni : Tapi kamu coba kerjain sekarang, kamu kan pinter matematika Rin, siapa tahu bisa selesai sebelum jam pelajaran matematika.
- Rina : okeakucoba

Lampiran 15

FotoPenelitian



Keadaankelas VA saat proses belajar



Peneliti mengelompokkan siswa secara berpasangan



Peneliti membagikan teks dialog drama



Penjelasan materi kepada siswa yang belum mengerti



Siswa membacakan dialog drama



Siswamembacakanhasilkarangan dialog drama



Keadaankelas VB saat proses belajar



Penelitimengecekkehadiransiswa



Peneliti menulis dialog drama



Siswa diminta untuk membacakan dialog drama
di depan kelas secara berpasangan



Siswamembaca dialog drama



Siswamembacakanhasilkarangan drama
yangtelahditulisnya

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Lestari
 Nim : 13270024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pengaruh Penerapan Teknik *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
 NIP : 196311021990032001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	10-11-2016	- Latar belakang & rumus masalah	
2.	6-12-2016	- Rumus masalah - Definisi operasional - Jenis penelitian - Kerangka teori - Pendiri Uslah	
3.	28-12-2016	- Definisi operasional - Kemampuan berbicara - Tes pilihan K.B. - Tes kemampuan K.B.	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Lestari
 Nim : 13270024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pengaruh Penerapan Teknik *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
 NIP : 196311021990032001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	6 - 1 - 2017	- Hubung antara variabel secara kuantitatif - Instrumen Tes yang valid dan reliabel - Berbicara	
5		- Acc Bab I + Bab II - longgus panjang - longgus	
5.	Kamis 8 Juni 2017	- Acc Bab IV	
6.	Senin 19 Juni 2017	- revisi lampiran dan abstrak, simpul	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Lestari
 Nim : 13270024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : "Pengaruh Penerapan Teknik *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang"
 Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
 NIP : 196311021990032001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
7.	Kamis 13 Juli 2017	- simpul dan abstrak tersebut	 14.25 - 15.00
8.	Kamis 13 Juli 2017	- ke keseluruhan sikap munggal	 15.51

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Lestari
 Nim : 13270024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pengaruh Penerapan teknik *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 Pembimbing II : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
 NIP : 196807212005012004

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	14-11/2016	- Rumusan Masalah - Batasan / keterbatasan masalah - Kajian pustaka	Y
2	18/11/2016	Kerangka teori subteori hajaran utama dr teori /	Y
3	21/11/2016	Cluster random sampling ? tindakan observasi awal	Y
4	25/11/2016	Acc bab 1, lanjut ke bab 2 Acc bab 1	Y
5	28-11/2016	Bab III uraian uraian tempat menulis (Kelas 3 s.d. 5)	Y

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Lestari
 Nim : 13270024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pengaruh Penerapan teknik *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 Pembimbing II : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
 NIP : 196807212005012004

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
5	23-11-2016	Acc Melakukan penulisan laporan	Y
6	29-5-2017	Rubah rumusan masalah jd bab IV sesuai dgn rumus Siapkan semua lampiran.	Y
7	29-5-2017	Acc daftar Bab IV. V Acc daftar lampiran	Y



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 355276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-4389/Un.09/ILI/PP.009/10/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 Jo. No. 11974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Nurlaeli, M.Pd.I. NIP. 19731029 200710 2 001
2. Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. NIP. 19680721 200501 2 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

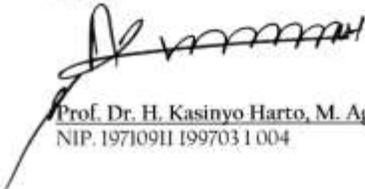
Nama : Dina Lestari
NIM : 13270024
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Teknik Paired Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hujriyah II Palembang

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 27 Oktober 2016
Dekan,


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 355276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-5552/Un.09/ILI/PP.00.9/II/2016 Palembang, 05 Desember 2016
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Dina Lestari
NIM : 13270024
Prodi : PGMI
Alamat : Jln. Silaberanti Aspol Blok K.Fi Plaju Palembang.

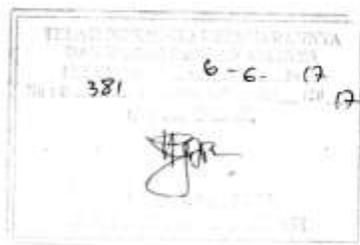
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Teknik Paired Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb


 Dekan
 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
 NIP.197109111997031004

Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4932/Un.09/II.1/PP.009/08/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa :

N a m a	: DINA LESTARI
N i m	: 13 27 0024
Tanggal Lahir	: Pedamaran / 24 Oktober 1995
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Program	: S.1 Reguler

Adalah benar yang bersangkutan alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Program S.1 Reguler. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari tahun 2013 dan tanggal 26 Juli 2017. Surat keterangan ini berlaku sebagai pengganti sementara Ijazah S.1, karena Ijazah S.1, yang asli masih dalam proses penyelesaian.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 01 Agustus 2017
Dekan,

(Handwritten Signature)
Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.
Nip. 19710911 199703 1 004



